

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:
FIRDA FIKRIA
NIM. 204101030018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
FIRDA FIKRIA
NIM. 204101030018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FIRDA FIKRIA
NIM. 204101030018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO**

SKRIPSI

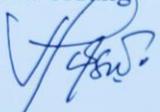
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada:
Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 198212152006042005


Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198611172023212032

Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I ()

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr: 18).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an 59:18

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak M. Sulhan dan Ibu Suyatmi yang sangat saya cinta dan sayangi. Terimakasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan serta selalu mendidik, memberikan motivasi, memperjuangkan dan selalu memanjatkan do'a agar saya bisa sampai di titik ini.
2. Adik-adik saya Fadia Syaharani dan Daffa Abdillah Mirza serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a dari kalian sehingga saya bisa sampai berada di titik ini.
3. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.
4. Sahabat dan teman-teman kampus dan terkhusus teman kelas MPI C4 angkatan 2020, terimakasih atas perhatian, motivasi dan do'a yang telah kalian berikan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan ilmu yang kita dapat bisa barokah serta bermanfaat dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo”.

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Drs. Ainur Rafik, M.Ag. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Ernawiyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Yushi Mukhlisatul M, S.Hum., M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
11. Ibu Siti Anisah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

12. Ibu Erma Yuliasutik, S.Ag., M.Pd.I. selaku Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Arya Ditri Darmawan dan Syafira Aulia Putri Hariawan selaku Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
14. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berdo'a, mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselasainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 10 Juni 2024
Penulis

FIRDA FIKRIA
NIM. 204101030018

ABSTRAK

Firda Fikria, 2024: “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo”.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Merdeka Belajar.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau aksi yang mengarah pada adanya bukan hanya satu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana akan memudahkan para peserta didik untuk mendalami konsep dan siswa bebas mengeksplor seluruh informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. (2) mendeskripsikan tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. (3) mendeskripsikan tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data pada bagian akhir. Dan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dengan menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler. (2) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo melalui penilaian diagnostik, media, metode, materi pembelajaran serta asesmen formatif dan sumatif, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sesuai implementasi kurikulum merdeka belajar. (3) Evaluasi implementasi kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah evaluasi rapat tahunan, evaluasi mingguan dan evaluasi per tiga bulan.

DAFTAR ISI

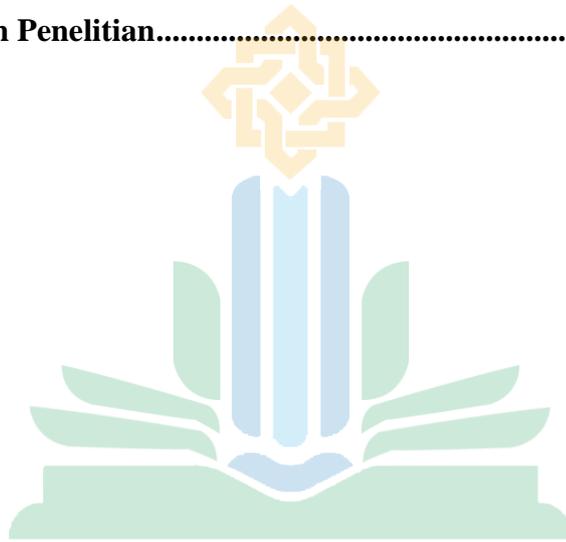
| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| B. Kajian Teori..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 47 |

| | |
|---|------------|
| B. Lokasi Penelitian | 48 |
| C. Subyek Penelitian | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Analisis Data | 54 |
| F. Keabsahan Data..... | 55 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 58 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 61 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 66 |
| C. Pembahasan Temuan | 101 |
| BAB V PENUTUP | 114 |
| A. Kesimpulan | 114 |
| B. Saran..... | 115 |
| DAFTAR PUSTAKA | 117 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 122 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| 4.1 Tabel Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Probolinggo..... | 63 |
| 4.2 Tabel Daftar Peserta Didik MTsN 2 Probolinggo..... | 64 |
| 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana MTsN 2 Probolinggo..... | 65 |
| 4.4 Tabel Temuan Penelitian..... | 96 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| 4.1 Gambar Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler | 68 |
| 4.2 Gambar Perencanaan Kegiatan Kokurikuler | 69 |
| 4.3 Gambar Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler | 72 |
| 4.4 Gambar Asesmen Diagnostik dan Buku Penghargaan | 75 |
| 4.5 Gambar Metode PBL dan PjBL | 78 |
| 4.6 Gambar Media Pembelajaran Digital dan Berbasis Proyek | 80 |
| 4.7 Gambar Materi Profil Pelajar Pancasila dan Materi | |
| Literasi dan Numerasi | 82 |
| 4.8 Gambar Kegiatan Formatif dan Sumatif | 84 |
| 4.9 Gambar Kegiatan Kokurikuler | 87 |
| 4.10 Gambar Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 90 |
| 4.11 Gambar Sarana dan Prasarana Pengembangan Kegiatan | |
| Ekstrakurikuler..... | 92 |
| 4.12 Gambar Evaluasi Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan | |
| Ekstrakurikuler..... | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas.²

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga yang baru saja sangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.³ Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah

² Hadi Wiyono, “Sistem Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Sustainable*, Vol. 6 No. 1 (2023): 85-94. DOI: <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3354>

³ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, Vol. 4 No. 1 (2020): 56. DOI: <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>

sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang.⁴

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. satu aspek sisanya, yakni survei karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik.⁵

Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar nasional Pendidikan, PP ini mengatur mengenai lingkup standar nasional pendidikan; pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar nasional pendidikan; kurikulum; evaluasi

⁴ Margiyono Suyitno dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)", *Jurnal on Education*, Vol. 06, No.1 (2023):3588-3600. <http://jonedu.org/index.php/joe>

⁵ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta;Kajian Pustaka, 2020), 135. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

hasil belajar peserta didik dan evaluasi sistem pendidikan; akreditasi; dan sertifikasi. Standar nasional pendidikan digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal, Jalur Pendidikan nonformal, dan Jalur Pendidikan informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas: a) pendidikan anak usia dini formal; b) pendidikan dasar; c) pendidikan menengah; dan d) pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal terdiri atas pendidikan anak usia dini nonformal dan pendidikan kesetaraan.⁶ Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus.⁷

Kurikulum merdeka berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

⁷ Nurul Mustabsyiroh, dan Supriyanto, *Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di MAN Mojokerto*, (Malang Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 11.

melalui internet); (4) pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) Pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁸

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah atas problem yang dihadapi, menumbuhkan kreativitas serta mampu bekerja efektif dalam kelompok. Guru dalam hal ini harus mampu melakukan inovasi-inovasi dan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.⁹

Beberapa faktor yang memengaruhi dalam kurikulum Merdeka, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar

⁸ Heru Ismaya, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 3.

⁹ Gatot Pramono, "Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)". Diakses Desember 15, 2023. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Faktor internal lain yaitu mengupayakan sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan. Faktor eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan belajar mengajar, kebangkitan kreativitas, keterampilan, dan perkembangan pendidikan.¹⁰

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah adalah Peraturan Menteri untuk melaksanakan ketentuan Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permen ini mengatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Standar Proses meliputi: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian proses pembelajaran.¹¹

¹⁰ Mahajir et. al, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 85

¹¹ Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 *Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*

Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.¹² Perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah menengah pertama dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu, adalah terdapat hasil yang dicapai dalam bentuk kognitif, psikomotorik, dan afektifitas yang timbul dari dalam maupun dari luar individu.¹³ Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹⁴ Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوثُوا الْعِلْمَ ۗ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al- Mujadalah: 11).¹⁵

¹² Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2020), 141.

¹³ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2019), 145

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 29.

¹⁵ TafsirQ Online, diakses 13 September 2023. <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>

Ayat diatas diperkuat oleh tafsir tarbawi karangan Arief Hidayat Afendi, M.Ag. Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi) sebagaimana ilmu yang sudah menjadi bahasa Indonesia, bukan hanya sekedar bahasa Arab, tetapi tercantum juga dalam Al-Qur'an. Dalam bahasa Arab sehari-hari sebelum turunnya Al-Qur'an, ilmu hanya bermakna pengetahuan biasa. Tapi melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang turun tahap demi tahap, kata ini berproses dan membentuk makna dan pengertiannya tersendiri yang terstruktur. Memang, kata ilmu itu bisa sekedar dapat diartikan sebagai "pengetahuan" biasa, tetapi lebih dari itu tergantung dari pemahaman orang terhadap makna kata tersebut, jika pemahaman itu dilakukan dengan mempelajari dan mendalami implikasi maknawi yang terkandung dalam berbagai penggunaan kata itu dalam Al-Qur'an. Tapi yang jelas, kata-kata itu berkembang menjadi suatu etos. Hal itu kemungkinan besar berkembang karena pernyataan "i" yang mengandung anjuran bahkan, seperti yang kita kenal: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim"; "Carilah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina"; "Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat"; "Barang siapa mati ketika sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka di surga ia sederajat dengan para Nabi"; "Para ilmuwan adalah pewaris (tugas) para Nabi"; "Ilmu pengetahuan adalah milik orang mukmin yang hilang di mana saja ia mendapatkannya, maka ia lebih berhak memilikinya dari yang lain", pernyataan-pernyataan Nabi sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Mujadalah:11 yang berbunyi "Allah akan

meninggikan martabat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat”.¹⁶

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ada 14 kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu di kelas 7, kelas 8, dan kelas 9H kelas akselerasi. Untuk kelas 9A-9H tidak menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka karena sudah dari awal melakukan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar lebih disederhanakan, karena Kurikulum Merdeka Belajar lebih menitik beratkan pada siswa untuk kemandirian. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo merupakan madrasah yang menggunakan layanan SKS yang mana dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, begitu pula madrasah yang menggunakan layanan SKS yakni madrasah mewadahi peserta didik dengan berbagai karakter, gaya belajar, serta minat bakat peserta didik. Semua itu ada dalam layanan SKS sehingga saling berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh secara ilmiah bagaimana **“Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo”**.

¹⁶ Arief Hidayat Afendi, M.Ag., *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 2016, hlm. 3

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler

di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmiah khususnya pada hasil belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yakni mendapatkan data mengenai manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan data evaluasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dari manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar, serta menjadi bahan untuk membuat kebijakan perbaikan untuk perkembangan sekolah yang akan datang.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini bisa menjadi tambahan literatur atau kepustakaan sebagai referensi bagi kampus UIN KHAS Jember dan Mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada prodi

Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam sebuah penelitian berisi mengenai istilah-istilah penting peneliti di dalam judul penelitiannya. Gunanya agar terhindar dari kesalahfahaman terhadap makna istilah yang akan disampaikan oleh peneliti.

Tujuan definisi istilah tidak lain untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian secara menyeluruh terhadap maksud kandungan dan alur pembahasan bagi judul karya penelitian ini.

Maksud dan tujuan dari judul penelitian “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo” adalah manajemen implementasi kurikulum merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum supaya pencapaian kualitas lulusan di satuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

Adapun definisi istilah dari judul “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo” sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran. Bertujuan untuk memberikan rencana pencapaian sistematis bagi dunia pendidikan khususnya pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

3. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Merdeka belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

b. Kegiatan Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan sampai bab penutup.¹⁷

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48

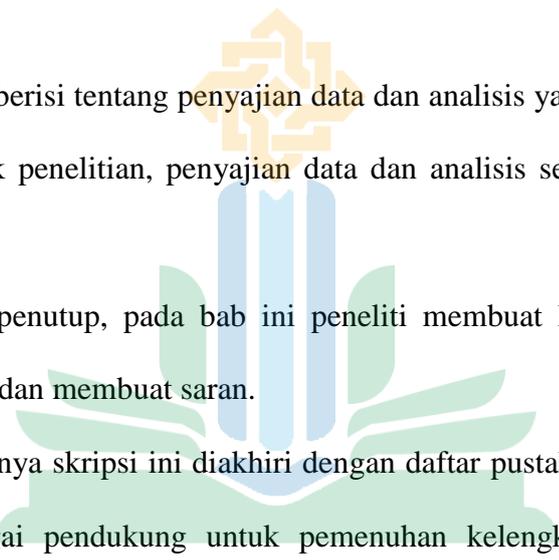
Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi penelitian-penelitian relevan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sebagai bentuk pertanggungjawaban rasional atas penelitian yang akan dilakukan dan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁸ Adapun berikut beberapa penelitian terdahulu atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Alfi Samsudduha 2023. Skripsi Universitas Jambi, dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada saat pembelajaran Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas X merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Penelitian ini untuk mengetahui

¹⁸ John. W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) 154.

¹⁹ Alfi Samsudduha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”, (*Jambi, Universitas Jambi*), 2023.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuisioner kepada Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum dan Waka Bid. Kesiswaan, Guru yang Mengajar di Kelas X dan seluruh Siswa di Kelas X. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dengan jumlah populasi 269 dari seluruh warga SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari 3 orang Kepala Sekolah, Waka Bid. Kurikulum dan Waka Bid. Kesiswaan, 16 Orang Guru yang mengajar di kelas X dan 250 seluruh siswa kelas X. Dari hasil angket kuisioner yang di berikan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,7%. kepada Guru yang mengajar di kelas X di dapat hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 37,50% Kelas X1 kategori sangat baik dengan persentase sebesar 48,57% Kelas X2 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 97,06% Kelas X3 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 80,56% Kelas X4 pada kategori sangat baik dengan persentase 66,67% Kelas X5 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 62,86% Kelas X6 hasil pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 52,78% Kelas X7 pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 45,95%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah baik.

2. Ali Farhan Fitroni 2023. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Dwi Aryanti 2023. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sma Negeri 12 Bandar Lampung”.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam Mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk

²⁰ Ali Farhan Fitroni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, (*Jember UIN KHAS Jember*), 2023.

²¹ Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”, (*Lampung, UIN Raden Intan Lampung*), 2023.

memberikan informasi baik kepada satuan pendidikan, peserta didik dan juga orang tua bahkan pemangku pendidikan mengenai gambaran secara jelas terhadap karakteristik yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka dimana memiliki komparasi dengan K-13 sehingga memberikan solusi bagi dunia pendidikan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini.

4. Eva Ari Astuti 2023. Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro”.²² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS sudah terealisasi dengan baik, perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis CP, menyusun TP, dan membuat ATP. Pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa serta sudah menyusun evaluasi berupa *assessment* diagnostik, *assessment* formatif dan sumatif, 2) terdapat kendala dan hambatan seperti informasi yang kurang valid, sumber referensi masih sedikit, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan *assessment*, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yaitu dengan cara mengikuti kegiatan seminar, webinar dan *workshop*, memperbanyak sumber referensi dan memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan

²² Eva Ari Astuti, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro”, (Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta), 2023.

pemerintah.

5. Siti Nur Afifah 2022. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”.²³ Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan Islam dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut. Tiga permasalahan tersebut yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Alfi Samsudduha (2023). Skripsi Universitas Jambi. | Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sedangkan penelitian yang akan |

²³ Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2022.

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|
| | | | belajar. | dilakukan berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.. |
| 2. | Ali Farhan Fitroni (2023). Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. | Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. |
| 3. | Dwi Aryanti (2023). Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan | Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|
| | Lampung. | Pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. | akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka. | perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam mengatasi krisis pembelajaran (<i>learning loss</i>) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. |
| 4. | Eva Ari Astuti (2023). Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. | Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kendala dan hambatan serta upaya mengatasi kendala dan hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro sedangkan |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| | | | | <p>penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.</p> |
| 5. | Siti Nur Afifah (2022). Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. | <p>Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.</p> | <p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti penerapan kurikulum merdeka</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian terdahulu berfokus pada penerapan, problematika, dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di</p> |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|------------------|-----------|---|
| | | | | Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. |

Pertama, Skripsi Alfi Samsudduha dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”.²⁴ Kelemahan skripsi terdahulu yakni para guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas X merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Penyempurnaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu para guru sudah siap dengan adanya implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan khusus atau workshop, metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yakni disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka yaitu menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) dan PjBL (Project Based Learning) dengan menggunakan unsur multimedia, sedangkan untuk materi pembelajaran proyek peserta didik menikmati dan dapat terlaksana dengan baik.

²⁴ Alfi Samsudduha, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”, (*Jambi, Universitas Jambi*), 2023.

Kedua, Skripsi Ali Farhan Fitroni dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.²⁵ Kelemahan skripsi terdahulu yakni fokus penelitian yang dilakukan berfokus pada kegiatan intrakurikuler mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyempurnaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yakni berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan agama islam juga materi berbasis proyek, sehingga lebih bervariasi dari penelitian terdahulu melalui fungsi manajemen yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

Ketiga, Skripsi Dwi Aryanti dengan judul penelitian “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di Sma Negeri 12 Bandar Lampung”.²⁶ Kelemahan skripsi terdahulu yakni adanya krisis pembelajaran (*learning loss*) salah satu dampaknya yakni rendahnya kemampuan literasi dan memudarnya karakter peserta didik. Oleh karena itu, penyempurnaan dari peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yakni dengan peneliti melakukan penelitian mengenai manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan

²⁵ Ali Farhan Fitroni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, (*Jember UIN KHAS Jember*), 2023.

²⁶ Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”, (*Lampung, UIN Raden Intan Lampung*), 2023.

intakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana dalam kegiatan intrakurikuler terdapat materi literasi numerasi dan kegiatan kokurikuler P5 yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik sesuai tema yang bervariasi. Semua itu sudah terlaksana dengan baik sesuai standar implementasi kurikulum merdeka belajar.

Keempat, Skripsi Eva Ari Astuti dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro”.²⁷ Kelemahan skripsi terdahulu yakni adanya informasi yang kurang valid, sumber referensi masih sedikit, keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar dan *assessment*. Penyempurnaan dari peneliti lakukan yakni persiapan yang dilakukan kepala sekolah beserta guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yakni adanya pelatihan khusus seperti seminar, webinar dan workshop dari situlah para guru dapat menambah sumber referensi serta banyak memanfaatkan buku pedoman penyusunan modul ajar yang disediakan pemerintah.

Kelima, Skripsi Siti Nur Afifah dengan judul penelitian “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”.²⁸ Kelemahan skripsi terdahulu yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal,

²⁷ Eva Ari Astuti, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro”, (*Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*), 2023.

²⁸ Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, (*Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya*), 2022.

dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga. Penyempurnaan dari peneliti lakukan yakni para guru lebih terbuka dan siap dengan adanya penerapan kurikulum merdeka meskipun beberapa kelas masih menggunakan kurikulum yang lama. Adapun penerapan pembelajaran diferensiasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sudah berjalan dengan baik karena madrasah merupakan madrasah yang menggunakan layanan SKS yang mana dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, begitu pula madrasah yang menggunakan layanan SKS yakni madrasah mewadahi peserta didik dengan berbagai karakter, gaya belajar, serta minat bakat peserta didik. Semua itu ada dalam layanan SKS sehingga saling berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.²⁹ Dengan adanya teori tersebut akan semakin mempermudah peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan,

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 40.

administrasi, dan sebagainya.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan juga dapat dimaknai dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam menentukan tujuan dan target sebuah aktifitas melalui pengumpulan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian merumuskan metode dan tata cara untuk merealisasikannya dengan seoptimal mungkin. Dalam kaitan ini sebuah perencanaan harus memenuhi tiga unsur utama sebuah perencanaan yaitu: pengumpulan data, analisis fakta dan penyusunan rencana yang konkrit.³⁰

b. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating (pelaksanaan) merupakan sebuah upaya seorang pemimpin melalui pengarahan dan pemberian motivasi bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang sudah menjadi rencana dari organisasi tersebut. Di antara kegiatan actuating adalah melakukan pengarahan (commanding), bimbingan (directing) dan komunikasi (communication). Penggerakan (actuating) merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan.³¹

³⁰ Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 35.

³¹ Uswatun Niswah, Muhamad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 118, Volume 9, Nomor 1, 2021, 115-132. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>

c. Controlling (Pengawasan)

Controlling adalah suatu proses di mana manajer memonitor dan menjalankan efisiensi dan efektivitas perusahaan dan seluruh anggota organisasi mengarahkan aktivitas mencapai sasaran organisasi.³²

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.³³

Sedangkan, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin “curriculum”, semula berarti “a running course, specialy a chariot race course” dan terdapat pula dalam bahasa Perancis “courir” artinya “to run” artinya “berlari” istilah ini digunakan untuk sejumlah “course” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di madrasah

³² Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-3, h. 85

³³ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, Putri Fatimattus Az Zahra, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022, hal. 55-57, DOI: <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>

untuk kenaikan kelas (mendapat ijazah).³⁴

Merdeka belajar tentu bukan berarti bebas melakukan apa saja dalam belajar. Merdeka belajar berarti bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yang dilakukan ada dalam konteks pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah terciptanya pelajar yang pancasila atau dengan ungkapan lain terciptanya profil pelajar pancasila. Hal itu menjadikan kegiatan pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pancasila sebagai sistem nilai dalam pendidikan.³⁵

Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka dan mendorong kreativitas guru. Ada tiga tahapan dalam manajemen pengimplementasian kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

³⁴ Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., *Konfergensi Kurikulum & Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren* (Bandung: Bitread Publishing, 2020), hlm. 14.

³⁵ Novan Ardi Wiyadi, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD", *Jurnal Of Social Studies and Hunaiora*, Vol. 1 No. 2 Edisi 2022, hal. 56 DOI : <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2>

a. Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

1) Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler

Pembahasan pertama adalah perencanaan pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah/madrasah, karena merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai kegiatan inti, tentunya tidak boleh sembarangan untuk dilakukan oleh sekolah/madrasah, perlu adanya konsep atau perencanaan yang bagus. Jika kegiatan intrakurikuler ini hanya dilakukan asal-asalan tanpa adanya perencanaan yang matang, maka akan berpengaruh pada kualitas peserta didik.

Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler ini adalah: (a) menyusun program tahunan dan program semester, (b) menyusun jadwal pelajaran, (c) menentukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, (d) membuat RPP, (e) menentukan setting pembelajaran.

2) Perencanaan Kegiatan Kokurikuler

Berikutnya adalah perencanaan pada kegiatan kokurikuler. Perencanaan kegiatan kokurikuler ini dilakukan di awal tahun berbarengan dengan perencanaan kegiatan intrakurikuler. Adapun perencanaan pada kegiatan kokurikuler tersebut adalah sebagai berikut: (a) penyusunan program kegiatan, (b) pendataan siswa, (c)

pemilihan tempat wisata, dan (d) pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa).

3) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kemudian perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakuler ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Namun tidak hanya sekedar mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik saja, kegiatan ekstrakurikuler juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler demi mendukung terciptanya pendidikan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu perlu juga adanya sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (a) pembuatan jadwal, (b) perjanjian kontrak kerja, (c) penanaman nilai-nilai karakter, (d) capaian target ekstrakurikuler, (e) pembuatan program kerja, (f) pembuatan angket.³⁶

³⁶ Bukhori Muslim, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta". Tesis, UIN Jakarta, 2021.

b. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

1) Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

a) Pembukaan

(1) Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (kepmendikbud No.719/P/2020).³⁷

Asesmen diagnosis memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, akan tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Seorang siswa yang cepat paham dalam satu

³⁷ Choirunnasih, *Jurnal ilmiah. Jurnal Ilmiah*, 10 (2), (2019), 1–94.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>

topik, belum tentu cepat paham dalam topik lainnya.³⁸

b) Inti

(1) Metode

(a) Problem Based Learning (PBL)

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam kurikulum merdeka adalah langkah konkret untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah selama pembelajaran. PBL merupakan suatu gaya pembelajaran yang pelaksanaannya melibatkan sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis untuk mengidentifikasi masalah, serta menjadikannya sebagai model pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif bagi siswa.³⁹

(b) Project Based Learning (PjBL)

Pembelajaran project based learning merupakan jenis pembelajaran yang memakai project/kegiatan sebagai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan model project based learning sebagaimana didefinisikan oleh Nanang dan Cucu merupakan versi belajar mengajar

³⁸ Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N., *Pengembangan Diri*, 2(1), (2020), 10–15.

³⁹ Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E., Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, no. 2 (2022), 167–175, DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

⁴⁰ Kosasih, E., *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Yrama Widya. Bandung, 2014, hlm. 96.

yang memotivasi peserta didik agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek nyata.⁴¹

Menurut Trianto⁴², model project based learning memiliki tujuan yakni: (1) menyediakan ilmu yang komprehensif pada siswa saat berhadapan dengan suatu masalah di dunia nyata (2) meningkatkan keahlian dan kemampuan critical thinking untuk mengatasi masalah yang ada.

(2) Media Pembelajaran

(a) Penerapan Media Pembelajaran Digital Interaktif

Penerapan Media Pembelajaran Digital Interaktif merupakan suatu pendekatan modern dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif digital merupakan alat atau sumber yang dirancang untuk menggabungkan unsur-unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, dan unsur-unsur interaktif seperti kuis, simulasi,

⁴¹ Lestari, T., "Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

⁴² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 49.

dan tugas yang dapat dijawab oleh siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif dan efektif.⁴³

(b) Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, media pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya. Mereka tidak hanya menerima informasi, namun juga menjadi pemain aktif yang terlibat dalam proyek-proyek yang mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Proyek-proyek ini dapat mencakup berbagai topik dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan.

Selain itu, media pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja tim, dan pemecahan masalah. Siswa dapat belajar secara lebih mendalam dan komprehensif melalui proyek-proyek ini. Media seperti video, simulasi, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk mendukung dan

⁴³ Susanto, H., & Akmal, H., *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*, 2019, hlm. 14.

memperkaya pengalaman pembelajaran berbasis proyek.⁴⁴

(3) Materi

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴⁵ Berikut ulasan lebih lanjut terkait karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka.

(a) Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar

⁴⁴ Muhammad Raihan Jauhar, "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah". Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2014.

⁴⁵ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 1 (2022): 17, DOI:[10.55115/edukasi.v3i1.2296](https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296)

Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁴⁶

Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik.⁴⁷ Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.⁴⁸

(b) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip: (1) terpusat pada peserta didik (2) berfokus pada penguasaan kompetensi, (3) tujuan pembelajaran spesifik, (4) penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja, (5) pembelajaran lebih bersifat individual, (6) interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, (7) pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, (8) berorientasi pada

⁴⁶ Nugraheni Rachmawati et. al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3 (2022): 3613–3625, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

⁴⁷ Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3 (2022): 3613–3625, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

⁴⁸ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

kebutuhan individu, (9) umpan balik langsung, (10) menggunakan modul, (11) belajar di lapangan (praktek), (12) kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.⁴⁹

Literasi dan numerasi menyimpan manfaat penting bagi kehidupan para pembelajar. Numerasi sendiri adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, baik di rumah, untuk pekerjaan, termasuk dalam masyarakat. Begitu juga dengan literasi, adanya peningkatan literasi agar seseorang mampu mengelola serta memaknai pengetahuan dan informasi yang diterima.⁵⁰

(c) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan

⁴⁹ Pendekatan Pembelajaran and Berbasis Kompetensi, "Knowing , Loving" (1982): 1-9.

⁵⁰ Beti Istanti Suwandayani Dyah Worowirastri Ekowati, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM PRESS, 2019).

kebutuhan siswa.⁵¹

Pada kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.⁵²

c) Penutup

(1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran.⁵³

⁵¹ Fahlevi, *Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka*, (2022).

⁵² Desy Wahyuningsari et. al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 02, no. 04 (2022): 529–535, DOI: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

⁵³ Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I., Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Vol. 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>

Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.⁵⁴

Berikut ini teknik asesmen yang dapat menelaah aktivitas peserta didik untuk evaluasi formatif: (a) Goal Checks, (b) Diskusi Individu, (c) Observasi, (d) Presentasi Kelompok, (e) Self-assessment.⁵⁵

(2) Asesmen Sumatif

Pengertian asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu/diakhir satu pokok bahasan/fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Penilaian pencapaian hasil belajar

⁵⁴ Musarwan, M., & Warsah, I., Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>

⁵⁵ Kortemeyer, C., *The Effect of Formative Assessment in Brazilian University Physics Courses. Revista Brasileira de Ensino de Fisica*, 33(4), (2019), 45–57.

peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.⁵⁶ Berikut uraian teknik asesmen yang dapat diterapkan dalam evaluasi sumatif: (a) Tes tertulis, (b) Portofolio (c) Kinerja, (d) Proyek.⁵⁷

2) Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

a) Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan. Misalnya: (1) Pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat. (2) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta bisa juga berupa kegiatan yang

⁵⁶ Yogi Anggraena et. al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2020.

⁵⁷ Zamzania, A. W. H., & Aristia, R., *Jenis-jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

dikerjakan di luar sekolah ataupun dikerjakan di luar kampus.⁵⁸

b) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler ini bisa tepat sasaran. Diantara asas-asasnya yaitu sebagai berikut:

- (1) Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler diharuskan mengacu terhadap kegiatan yang menunjang langsung dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa. Ini dimaksudkan agar nantinya siswa dapat lebih memahami serta mendalami materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah.
- (2) Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak mengandung beban yang berlebihan yang berakibat memberatkan bagi siswa. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokurikuler tidak terdapat kegiatan yang justru malah berlebihan yang nantinya malah memberatkan peserta didik itu sendiri
- (3) Dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal tersebut diperlukan karena ketika

⁵⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006), 81.

seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler misalnya seperti memberikan tugas, seorang guru seharusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai tugas-tugas tersebut, pencatatan yang juga teratur, memberikan bimbingan atau pendampingan.⁵⁹

3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Berikut ini merupakan macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: (1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI, SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan. Yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik. Contoh kegiatan

⁵⁹ Winarno Hamiseno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud, 1990), 27.

ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: pertama, krida selain kepramukaan diantaranya yaitu kegiatan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kegiatan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kedua, karya ilmiah diantaranya yaitu kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan terhadap keilmuan dan kecakapan akademik, riset dan lainnya. Ketiga, latihan dalam pengolahan bakat dan minat, diantaranya yaitu pengembangan bakat dalam bidang olah raga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, TIK, serta rekayasa dan lainnya. Keempat, dalam bidang keagamaan misalnya pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, Baca Tulis al-Qur'an, retreat dan lain sebagainya. Kelima, bentuk kegiatan lainnya sesuai analisis kebutuhan sekolah.⁶⁰

b) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya harus didukung pula dengan adanya

⁶⁰ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 355.

pembina, adanya sarana dan prasarana.

Sarana satuan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka untuk membantu pelaksanaan proses pendidikan dalam satuan pendidikan yang bisa berupa kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sedangkan dalam unsur prasarana diantaranya yaitu: gedung, prasarana dalam bidang olahraga, prasarana dalam bidang kesenian, serta prasarana penunjang yang lainnya.⁶¹

c. Evaluasi Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan (controlling). Pada konteks pendidikan, pengawasan ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan program kegiatan dari tahap awal perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan. Pada saat pengawasan terdapat tiga kegiatan yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran (measurement) dapat diartikan sebagai pemberian skor terhadap sesuatu. Adapun penilaian (assesment) merupakan aktivitas menginterpretasikan skor, sehingga akan diketahui hasilnya yang nantinya akan dibuatlah suatu keputusan. Sedangkan evaluasi (evaluation) merupakan tindakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil dari penilaian. Artinya

⁶¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,”t.t., <http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/Lampiran-Permen-Nomor-62-Tahun-2014.pdf>.

evaluasi ini adalah rangkaian proses untuk mengambil suatu tindakan dalam rangka perbaikan suatu program.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada proses pengawasan perlu adanya ketelitian karena dapat mempengaruhi nasib lembaga pendidikan, terutama bagi pimpinan yang memiliki tugas untuk mengarahkan bawahan, supaya pekerjaan yang dilaksanakan bawahan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jika seorang pimpinan tidak teliti dalam melaksanakan pengawasan, maka fungsi manajemen yang lainnya menjadi terhambat, sehingga tujuan utama pendidikan tidak akan tercapai. Selain teliti juga harus saling bekerja sama antara pimpinan dengan bawahan, agar saling memberikan masukan, sehingga proses pengawasan akan berjalan dengan baik. Secara umum ada tiga jenis pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yaitu pengawasan tahunan, pengawasan per tiga bulan dan pengawasan mingguan.⁶²

⁶² Bukhori Muslim. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta". Tesis, UIN Jakarta, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis pendekatan penelitian studi kasus yaitu yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan dan deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁶³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi atau data deskriptif baik secara tertulis atau lisan dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan yaitu mengenai hal tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah, data data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi fokus dari peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang berkaitan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim.⁶⁴

⁶³ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 9-10

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2016), 234.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Jl. Raya Karanggeger No. 418 Pajarakan, Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah ingin mengetahui manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ini memiliki beberapa alasan kenapa peneliti tertarik meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo karena memiliki sisi keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah yang lain, sisi keunikan ini berupa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo merupakan madrasah yang menggunakan layanan SKS yang mana dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi, begitu pula madrasah yang menggunakan layanan SKS yakni madrasah mewadahi peserta didik dengan berbagai karakter, gaya belajar, serta minat bakat peserta didik. Semua itu ada dalam layanan SKS sehingga saling berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Dan diharapkan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler terhadap siswa bisa lebih efektif dan efisien kedepannya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁵

Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.⁶⁶

Penggunaan teknik *Purposive* bertujuan untuk mengambil beberapa responden informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, adapun data utama untuk diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

1. Ernawiyadi, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Peneliti jadikan subjek penelitian dengan alasan karena menjadi objek utama dalam penelitian ini.
2. Yushi M. Mahmudah, S.Hum., M.Pd.I., sebagai Waka Kurikulum. Peneliti jadikan subjek penelitian dengan alasan bahwa beliau adalah yang bertugas mengatur kegiatan madrasah, mulai dari pembelajaran, aktifitas-aktifitas sehari-hari, sesuai peraturan yang ada di Madrasah

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-fabeta, 2016), 218.

Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

3. Siti Anisah, S.Pd., sebagai Waka Kesiswaan. Peneliti jadikan subjek penelitian dengan alasan dikarenakan penelitian ini berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
4. Erma Yuliasutik, M.Pd.I., sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti jadikan subjek penelitian dengan alasan dikarenakan penelitian ini juga berfokus pada manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar berdasarkan kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
5. Arya Ditri Darmawan dan Syafira Aulia Putri Hariawan, peserta didik kelas IX H dan IX A Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Peneliti jadikan subjek penelitian guna dapat memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁶⁷

⁶⁷ Sugiono, *Metode Peneliti Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 224.

Dalam penelitian ini memuat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data semi partisipatif, dengan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul.
- b. Dapat mengamati kegiatan yang dikerjakan.
- c. Mempermudah dalam pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang cukup banyak.
- d. Dapat dilakukan secara bebas serta tidak terikat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan teknik observasi semi partisipatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian.
- b. Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus.
- c. Melakukan observasi pada lokasi penelitian.
- d. Mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi.

Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi

semi partisipatif yaitu:

- a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- c. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur karena berdasarkan pertimbangan:

- a. Pertanyaan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti
- b. Peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan pertanyaan disaat wawancara berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara semi struktur sebagai berikut:

- a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

- b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- c. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

3. Dokumentasi

Pada tahapan metode dokumentasi ini, peneliti mengamati, mengkaji serta mempelajari data-data yang terkait pada instansi penelitian seperti arsip, laporan, dokumen yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Dari metode ini diperoleh:

- a. Data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- b. Data sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- c. Data jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- d. Foto wawancara bersama Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Siswa-siswi yang turut di wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.
- e. Foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶⁸

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, display data, dan verifikasi data.

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan langkah awal dalam proses analisis. Ini adalah prosedur yang teliti di mana peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan meringkas data mentah. Melalui kurasi informasi yang cermat ini, peneliti menyaring elemen-elemen penting dari kekayaan data yang dikumpulkan, membuatnya lebih mudah dikelola untuk analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah tahap kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data secara ringkas dan jelas. Dokumen-dokumen yang telah diringkas pada tahap sebelumnya kini diartikulasikan dalam bentuk yang membantu perumusan kesimpulan.

⁶⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

Penyajian ini berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan munculnya wawasan yang bermakna.

3. Verifikasi data

Puncak dari proses analisis data berkisar pada kegiatan menarik, memverifikasi, dan mengkristalkan kesimpulan. Hal ini tidak hanya melibatkan proses penyimpulan temuan penelitian, tetapi juga verifikasi yang cermat bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat. Kesimpulan berfungsi sebagai ujung tombak hasil penelitian, menawarkan wawasan dan interpretasi yang berasal dari data empiris.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Integritas data dalam sebuah penelitian merupakan pilar penting dalam penelitian, dan validasinya memiliki arti yang sangat penting. Dalam penelitian ini, pencarian validitas data menemukan kompasnya dalam praktik triangulasi yang telah dihormati sejak lama. Triangulasi, dalam konteks membangun kredibilitas data, adalah strategi yang disengaja untuk menguatkan dan memverifikasi silang data dari berbagai sumber, menggunakan pendekatan yang beragam, dan melakukan penilaian pada waktu yang berbeda. Pada intinya, hal ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas yang kuat yang menjaga kebenaran temuan penelitian.

Dalam lingkup validasi data, ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda

⁶⁹ Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12-13.

yang digunakan sebagai alat yang tangguh: triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu. Meskipun ketiga bentuk tersebut memiliki manfaat intrinsik, penelitian ini secara bijaksana menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, dan triangulasi waktu sebagai pilar kembar validasi data.

1. Triangulasi Sumber

Pendekatan metodologis ini bergantung pada pemanfaatan berbagai sumber secara bijaksana untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Pada intinya, pendekatan ini melibatkan referensi silang antara data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber lainnya, sehingga melalui proses pemeriksaan yang ketat. Pendekatan multifaset ini memungkinkan para peneliti untuk memvalidasi dan menyempurnakan data melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan. Langkah-langkah prosedural yang mendasari penilaian kredibilitas data melalui triangulasi sumber meliputi:

- a. Membandingkan Wacana Publik dan Wacana Privat: Pemeriksaan konsistensi antara apa yang diartikulasikan oleh individu di forum publik dan sentimen yang mereka ungkapkan dalam percakapan pribadi.
- b. Keberagaman dalam Situasi dan Perspektif: Analisis yang cermat terhadap sudut pandang individu dalam kaitannya dengan situasi dan perspektif mereka yang beragam. Hal ini mencakup perbandingan perspektif individu dari berbagai lapisan masyarakat, yang meliputi

mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan posisi pekerjaan yang berbeda-beda, termasuk pejabat pemerintah.

- c. Korelasi Wawancara-Dokumen: Evaluasi terhadap kesesuaian antara wawasan yang diperoleh melalui wawancara dengan konten yang terangkum dalam dokumen atau catatan terkait.

Dalam penelitian ini, sumber datanya diperoleh dari wakil kepala sekolah, staff tata usaha, guru pendidikan agama islam, dan siswa. Dalam penelitian ini, sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa akselerasi secara kolektif berkontribusi pada proses triangulasi sumber.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode adalah strategi ampuh yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas data dengan menundukkan data dari sumber tunggal ke beragam teknik pengumpulan data. Pendekatan ini mendiversifikasi cara-cara penyelidikan, sehingga meningkatkan keandalan dan ketahanan data. Langkah-langkah yang terlibat dalam memvalidasi data melalui triangulasi teknik/metode meliputi:

- a. Korelasi Pengamatan-Wawancara: Perbandingan yang cermat antara data yang diperoleh melalui metode observasi dengan temuan yang diperoleh dari wawancara.
- b. Penilaian Konsistensi Tempora: Pemeriksaan data selama periode waktu yang berbeda, menilai stabilitas dan koherensinya di seluruh

dimensi temporal.

- c. Sinergi Observasi dan Dokumentasi: Pemeriksaan data yang komprehensif melalui dua lensa observasi dan dokumentasi, yang secara kolektif menghasilkan perspektif holistik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan penelitian yang dilalui peneliti, yaitu:

- a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

2. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

a. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan, pulpen dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

d. Tahap pelaksanaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan daksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo beralamatkan Jl. Raya Pajarakan No. 418, Area Sawah, Karanggeger, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur adalah madrasah unggulan dengan layanan SKS (Sistem Kredit Semester). Ada kekhasan tersendiri dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo antara lain: madrasah ini adalah madrasah riset yang mana peserta didik akan dibimbing kemampuan dalam bidang penelitian yang sudah banyak meraih prestasi baik regional maupun internasional. Selain itu, madrasah juga membimbing peserta didik dalam bidang Matematika dan IPA dengan kelas khusus yaitu kelas MIPA, ada juga kelas Bahasa dimana peserta didik dibimbing bisa berbicara bahasa arab dan bahasa inggris. Dari situlah peserta didik dapat tersalurkan kemampuan dalam bidang bahasa. Ada juga kelas olahraga dan kelas tahfidz dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam bidang olahraga begitu juga dalam kelas tahfidz disetiap kelas ada target 2 juz setidaknya setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo peserta didik mampu minimal menghafal 6 juz al-qur'an.⁷⁰

⁷⁰ MTsN 2 Probolinggo, "Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo 2023", Maret 13 2024, Video 16:36

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Visi

Dalam menyusun visinya, MTs. Negeri 2 Probolinggo sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs. Negeri 2 Probolinggo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; informasi era dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: "Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan"

Misi

1. Cakupan program pembelajaran berupa layanan SKS (Sistem Kredit Semester).
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh. (S.Proses, Karakter).
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). (S.Proses).
4. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. (S.Prosa).

5. Melaksanakan layanan pendidikan berupa kelas heterogen pada semester I dan kelas homogen setelah melalui pemetaan hasil belajar pada semester I dengan catatan bahwa pada kelas homogen yang direkomendasikan menempuh studi 2 Tahun jika tidak memenuhi nilai yang diharapkan maka akan dikembalikan ke kelas biasa atau kelas 3 tahun.⁷¹

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Secara keseluruhan data guru dapat ditemukan pada tabel 4.1 dibawah ini:⁷²

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

| No | Nama | Jabatan |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1. | Ernawiyadi, S.Ag | Kepala Sekolah |
| 2. | Yushi Mukhlisatul M, S.Hum, M.Pd.I | Waka Kurikulum |
| 3. | Siti Anisah, S.Pd | Waka Kesiswaan |
| 4. | Dra. Tatik Suparti | Waka Humas |
| 5. | Ali Wafa | Staf TU |
| 6. | Ussaimi | Asisten Kurikulum |
| 7. | Erma Yuliasutik, S.Ag, M.Pd.I | Guru |
| 8. | Okky Buyung Firmansyah | Guru |
| 9. | Nur Fadilah, S.Ag | Guru |
| 10. | Lilik Farida Hawa, S.Ag | Guru |
| 11. | Abdus Salam | Staf TU |

⁷¹ MTsN 2 Probolinggo, “Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo” 13 Maret 2024.

⁷² MTsN 2 Probolinggo, “Data Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo”, 13 Maret 2024.

| | | |
|-----|---------------------------|---------|
| 12. | Amir Mahmud, S.Pd | Guru |
| 13. | Aflakh, S.Pd | Guru |
| 14. | MOC. Chusnul Yakin, S.Pd | Guru |
| 15. | Dra. Nur Syamsiah Rohweni | Guru |
| 16. | Ismawati, S.Pd | Guru |
| 17. | Sri Sunarti, S.Pd | Guru |
| 18. | Abdul Yasid, S.Pd | Guru |
| 19. | Kholil, S.Ag | Guru |
| 20. | Muhammad Juri, S.Pd, M.M | Staf TU |

Sumber: TU MTsN 2 Probolinggo (Per Januari 2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo memiliki 8 tenaga kependidikan dengan 1 kepala sekolah dan 12 pendidik yang ahli dibidangnya masing-masing.

4. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo adalah data yang mewakili identitas seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Secara keseluruhan data peserta didik dapat ditemukan pada tabel 4.2 dibawah ini:⁷³

Tabel 4.2

Daftar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------------|-----------|-----------|--------|
| VII | 48 | 88 | 136 |
| VIII | 63 | 84 | 147 |
| IX | 100 | 89 | 189 |
| Total | 211 | 261 | 472 |

Sumber: TU MTsN 2 Probolinggo (Per Januari 2024)

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Fasilitas disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan

⁷³ MTsN 2 Probolinggo, "Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo", 13 Maret 2024.

keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dapat dilihat dalam tabel berikut:⁷⁴

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------------------|--------|------------|
| 1. | Tempat Sampah | 35 | Layak |
| 2. | Meja Siswa | 700 | Layak |
| 3. | Kursi Siswa | 700 | Layak |
| 4. | Meja Guru | 100 | Layak |
| 5. | Kursi Guru | 150 | Layak |
| 6. | Papan Tulis | 15 | Layak |
| 7. | Lemari | 25 | Layak |
| 8. | Jam Dinding | 35 | Layak |
| 9. | Tempat Cuci Tangan | 30 | Layak |
| 10. | Papan Informasi | 5 | Layak |
| 11. | Komputer | 80 | Layak |
| 12. | Penanda Waktu (Bell Sekolah) | 2 | Layak |
| 13. | Telepon | 6 | Layak |
| 14. | Printer | 5 | Layak |
| 15. | Peta | 1 | Layak |

Sumber: TU MTsN 2 Probolinggo (Per Januari 2024)

| No | Nama Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Kantin | 1 | Layak |
| 2. | Kantor Tata Usaha | 1 | Layak |
| 3. | Ruang Kelas | 21 | Layak |
| 4. | Lab IPA | 3 | Layak |
| 5. | Lab Komputer | 3 | Layak |
| 6. | Aula | 1 | Layak |
| 7. | Lapangan Basket | 1 | Layak |
| 8. | Lapangan Upacara | 1 | Layak |
| 9. | Musholla | 1 | Layak |
| 10. | Parkir Siswa | 1 | Layak |
| 11. | Parkir Guru | 2 | Layak |
| 12. | Pos Satpam | 1 | Layak |
| 13. | Ruang Multimedia | 3 | Layak |
| 14. | Ruang Keterampilan | 3 | Layak |
| 15. | Ruang Adiwiyata | 1 | Layak |

⁷⁴ MTsN 2 Probolinggo, "Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo", 13 Maret 2024.

| | | | |
|-----|-----------------------|---|-------|
| 16. | Ruang BK | 1 | Layak |
| 17. | Ruang Guru | 2 | Layak |
| 18. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Layak |
| 19. | Ruang Koperasi Siswa | 1 | Layak |
| 20. | Ruang Kurikulum | 1 | Layak |
| 21. | Ruang Osis | 1 | Layak |
| 22. | Ruang Perpustakaan | 1 | Layak |
| 23. | Ruang Sanggar Pramuka | 1 | Layak |
| 24. | Ruang Tamu | 1 | Layak |
| 25. | Ruang UKS | 1 | Layak |
| 26. | Toilet | 6 | Layak |

Sumber: TU MTsN 2 Probolinggo (Per Januari 2024)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dari data yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disesuaikan dengan fokus masalah dan akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah/madrasah, karena merupakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti

lakukan bahwasanya perencanaan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) menyusun program tahunan dan program semester, 2) menyusun jadwal pelajaran, 3) menentukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, 4) membuat RPP, 5) menentukan setting pembelajaran.⁷⁵ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ernawiyadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Di awal tahun kita mengadakan rapat membahas prota, prosem, silabus dan RPP sudah satu paket pembahasannya. Selain membuat RPP, guru-guru juga merencanakan setting pembelajaran serta penyusunan jadwal pembelajaran”.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kaitanya dengan hal tersebut, MTs.N 2 Probolinggo sebagai madrasah unggulan merencanakan kegiatan ini dengan baik. Apalagi visi dan misi kami salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh. Tentunya ini harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Langkah pertama dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler ini adalah; menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, menentukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, membuat RPP, dan menentukan setting pembelajaran. Semua itu kami rapatkan pada setiap awal tahun pembelajaran”.⁷⁷

⁷⁵ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

⁷⁶ Ernawiyadi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

⁷⁷ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Gambar 4.1
Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dengan melaksanakan rapat awal tahun terkait prota dan prosem, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, menentukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, membuat RPP, dan menentukan setting pembelajaran.

b. Kegiatan Kokurikuler

Perencanaan kegiatan kokurikuler ini dilakukan di awal tahun berbarengan dengan perencanaan kegiatan intrakurikuler. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya perencanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) penyusunan program kegiatan, 2) pendataan siswa, 3) pemilihan tempat wisata, dan 4) pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa).⁷⁸ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ernawiyadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

⁷⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 13 Maret 2024.

“Perencanaan kegiatan kokurikuler sudah direncanakan di awal dengan para konsorsium paralel kelas, karena kegiatan kokurikuler merupakan lanjutan dari kegiatan intrakurikuler yang berupa penugasan untuk mencapai kompetensi dasar setiap materi pelajaran secara menyeluruh”.⁷⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Oleh karena itu kegiatan ini harus disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru, sehingga pelaksanaan kegiatan intrakurikuler selaras dengan kegiatan intrakurikuler. Untuk menyelaraskan kegiatan kokurikuler dengan intrakurikuler perlu adanya sebuah perencanaan yang baik supaya kegiatan kokurikuler dapat menunjang kegiatan intrakurikuler. Mulai dari perencanaan penyusunan program kegiatan, pendataan siswa, pemilihan tempat wisata, dan pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) supaya anak-anak saat melakukan kegiatan study tour dapat belajar secara terstruktur. Kegiatan kokurikuler sendiri berupa kegiatan proyek, penilaian, dan praktikum”.⁸⁰

Gambar 4.2
Perencanaan Kegiatan Kokurikuler



⁷⁹ Ernawiyadi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

⁸⁰ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilakukan di awal tahun bebarengan dengan kegiatan intrakurikuler karena kegiatan kokurikuler merupakan lanjutan dari kegiatan intrakurikuler yang berupa penugasan untuk mencapai kompetensi dasar setiap materi pelajaran secara menyeluruh. Terdiri dari: 1) penyusunan program kegiatan, 2) pendataan siswa, 3) pemilihan tempat wisata, dan 4) pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) dimaksudkan supaya peserta didik pada saat melakukan kegiatan studi wisata dapat belajar secara terstruktur.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakuler ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya perencanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) pembuatan jadwal, 2) perjanjian kontrak kerja, 3) penanaman nilai-nilai karakter, 4) penentuan target capaian ekstrakurikuler, 5) pembuatan program kerja, dan 6) pembuatan angket.⁸¹ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Jadi setiap awal tahun MI Pembangunan mengadakan kegiatan raker ekskul yang diikuti oleh pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, para wakilnya, beserta pembina ekskul, yaitu kordinator ekskul dan pelatih ekskul. Di dalam raker ekskul disitu membahas

⁸¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 06 Maret 2024.

tentang pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, kemudian perjanjian kontrak kerja yang harus ditandatangani oleh setiap guru ekstrakurikuler supaya mengikat mereka, sehingga disiplin dalam melatih anak-anak pada kegiatan ekstrakurikuler”.⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Anisah selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Tidak hanya sampai disitu, dalam raker juga membahas penanaman nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dan juga target keberhasilan ekstrakurikuler dalam meraih kemenangan di setiap pertandingan. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, pada setiap awal semester baru, wakasis menginformasikan kepada orang tua bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa dan sifatnya tidak wajib melalui angket, bahwa bagi anak-anaknya yang ingin mengikuti ekstrakurikuler untuk bisa mendaftarkannya melalui angket tersebut. Terserah anak mau memilih satu atau dua yang penting waktunya tidak bentrok dengan kegiatan lain. Setelah itu mereka menyerahkan angket tersebut, kemudian wakasis mengklasifikasikan data angket tersebut sesuai dengan pilihan siswa. Setelah itu barulah menyerahkan data ke pelatih ekstrakurikuler, pada saat rapat kerja yang dilakukan di awal tahun ada beberapa pembahasan, yaitu: pembuatan jadwal, perjanjian kontrak kerja penanaman nilai-nilai karakter, capaian target ekstrakurikuler, pembuatan program kerja, dan pembuatan angket.”⁸³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸² Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

⁸³ Siti Anisah, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

Gambar 4.3
Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) pembuatan jadwal, 2) perjanjian kontrak kerja, 3) penanaman nilai-nilai karakter, 4) penentuan target capaian ekstrakurikuler, 5) pembuatan program kerja, dan 6) pembuatan angket. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik saja, kegiatan ekstrakurikuler juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler demi mendukung terciptanya pendidikan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu perlu juga adanya sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Dari perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan perencanaan dilaksanakan rapat awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler seperti prota dan prosem, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar belajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan intrakurikuler terdiri dari pembukaan diagnostik, inti metode PBL dan PjBL serta menggunakan media dan materi sesuai kurikulum merdeka, dan penutup formatif dan sumatif dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

1) Pembukaan

a) Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran yaitu untuk memikat pengetahuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran, untuk mengetahui siapa yang sudah paham, agak paham dan yang belum paham. Sehingga guru dapat menyesuaikan materi yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁸⁴ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erma Yuliasutik selaku guru al-qur'an hadits mengatakan bahwa:

“Kalau untuk diagnostik itu mbak biasanya saya lakukan di awal pembelajaran ya yang mana untuk memancing pengetahuan awal anak-anak, biasanya dengan materi selanjutnya itu saya terapkan yang bisa menjelaskan kembali dari cerita qorun secara singkat siapa nah itu anak-anak rebutan angkat tangan sudah mbak nah setelah itu maju ke depan untuk menceritakan kembali secara singkat. Nah setelah itu reward biasanya saya beri ucapan dan tepuk tangan meriah dari saya teman-temannya dan dapat nilai tambahan di buku penghargaan namanya mbak, biasanya anak-anak itu senang wes mbak dan saya hargai apapun jawaban dari anak-anak supaya mereka bisa bangga dan menghargai dirinya sendiri sudah berani. Dari hal tersebut juga bisa melatih keberanian anak-anak serta

⁸⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

public speaking mereka ketika berbicara di depan teman-temannya seperti itu mbak”.⁸⁵

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh Syafira Aulia Putri Hariawan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Betul kak, biasanya bu Erma di awal pembelajaran itu kayak kasih ayo siapa yang bisa maju ke depan nah itu membuat saya dan juga teman semangat untuk maju kak sampai rebutan selain itu bisa dapat nilai bonus di buku penghargaan kak begitu”.⁸⁶

Gambar 4.4
Asesmen Diagnostik dan Buku Penghargaan



⁸⁵ Erma Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 04 Maret 2024.

⁸⁶ Syafira Aulia Putri Hariawan, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 05 Maret 2024.

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa asesmen diagnostik memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan cara kuis menceritakan kembali secara singkat dan mempresentasikan di depan kelas, hal tersebut dapat melatih keberanian dan public speaking peserta didik dengan reward nilai tambahan dalam buku penghargaan. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

2) Inti

a) Metode Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)

Metode pembelajaran akan membantu para guru dalam melakukan pengelolaan kelas, dalam kurikulum merdeka metode yang bisa digunakan pun semakin berkembang jenisnya dan semakin interaktif. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dalam implementasi kurikulum merdeka menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL).⁸⁷ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu

⁸⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

Erma Yuliasutik selaku guru al-qur'an hadits mengatakan bahwa:

“Untuk model PBL namanya kan problem based learning ya mbak jadi saya menjawab untuk PBL saja sesuai kegiatan di dalam kelas, untuk project bisa disampaikan oleh ibu Yushi selaku waka akademik madrasah ya mbak. Nah, dalam aspek-aspek kurikulum merdeka yang ada ya mbak terdiri dari pembelajaran dasar nah ini untuk pembelajaran lebih terbuka dan anak-anak memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi, penargetan kelompok tertentu disini anak-anak di dorong untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka, sedangkan untuk pemanfaatan teknologi ya penggunaan teknologi ya mbak sebagai alat untuk menyelesaikan tugas anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing”.⁸⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul

M. selaku waka akademik yang mengatakan bahwa:

“Mengenai Project Based Learning atau PjBL di madrasah yaitu metode belajar mengajar yang memotivasi anak-anak agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek yang nyata seperti itu mbak. Prosesnya mulai dari bapak/ibu guru menyusun uraian project, menyediakan alat atau perantara asal pelajaran pendukung pembelajaran, serta menyediakan situasi belajar mengajar setelah itu mendeteksi masalah, mengembangkan model serta rencana tata cara project, lalu anak-anak melakukan awal observasi sebagai desain awal produk yang akan mereka kembangkan, lalu ya mendesain produknya, setelah itu evaluasi hasil produk hingga tahap penyelesaian dan terakhir pemantapan dan masukan dari bapak/ibu guru dari hasil karya peserta didik begitu mbak”.⁸⁹

⁸⁸ Erma Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 04 Maret 2024.

⁸⁹ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Gambar 4.5
Problem Based Learning dan Project Based Learning



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa metode Problem Based Learning di madrasah terdiri dari pembelajaran dasar, penargetan kelompok tertentu, serta pemanfaatan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk Project Based Learning metode belajar mengajar yang memotivasi anak-anak agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek nyata.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo menggunakan penerapan media pembelajaran digital interaktif beserta media pembelajaran berbasis proyek seperti video, kuis, dan simulasi.⁹⁰ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erma Yuliasutik selaku guru al-qur'an hadits mengatakan bahwa:

“Kalau untuk media pembelajaran anak-anak ya mbak saya biasanya menggunakan media digital juga media berbasis proyek seperti penggabungan unsur video,gambar, audio semua ya dan kuis begitu supaya anak-anak bisa enjoy suasana pembelajaran menyenangkan namun harus tetap kondusif dan supaya pembelajaran lebih menarik juga mbak begitu”.⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul

M. selaku waka akademik yang mengatakan bahwa:

⁹⁰ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

⁹¹ Erma Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 04 Maret 2024.

“Dalam penerapan kurmer ini untuk media pembelajaran madrasah kami menggunakan media berbasis digital juga media berbasis proyek yang mana di era digital seperti sekarang yang sudah semakin berkembang ya mbak karena itu supaya anak-anak bisa mengakses pelajaran mereka mau belajar kapan saja, dimana saja sesuai kebutuhannya. Sedangkan media berbasis proyek kami libatkan anak-anak supaya dapat mendalami proyek pembelajaran yang sudah mereka pelajari di madrasah untuk mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁹²

Gambar 4.6
Media Pembelajaran Digital dan Berbasis Proyek



⁹² Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yaitu media pembelajaran digital interaktif dan media berbasis proyek berupa unsur multimedia seperti video, gambar, audio, kuis, dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di era digital yang semakin berkembang serta dapat menerapkan dan mendalami proyek pembelajaran yang sudah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

c) Materi

Materi merupakan bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sesuai penerapan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek sesuai profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁹³ Dari hasil wawancara yang

⁹³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erma Yuliasutik selaku guru al-qur'an hadits mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran sesuai dalam penerapan kurikulum merdeka di madrasah kami yaitu materi pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila, lalu berbasis kompetensi yang berfokus pada materi esensial sehingga anak-anak memiliki waktu untuk membangun kreativitas dalam mencapai kompetensi dasar. Dan terakhir materi pembelajaran yang berdiferensiasi yang mana anak-anak mempelajari materi berdasarkan kemampuannya”.⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul

M. selaku waka akademik yang mengatakan bahwa:

“Materi pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang dirancang untuk penguatan kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, sedangkan materi esensial untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak agar mereka mampu memaknai informasi yang mereka terima serta dapat berguna dalam semua aspek kehidupan. Dan yang terakhir pembelajaran diferensiasi ini mbak ketika anak-anak mempelajari materi sesuai dengan kemampuannya dan materi yang disukai mereka tidak terlalu merasa gagal selama proses pembelajaran seperti itu mbak”.⁹⁵

Gambar 4.7
Materi Proyek Pelajar Pancasila dan Materi Literasi Numerasi



⁹⁴ Erma Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 04 Maret 2024.

⁹⁵ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sesuai penerapan kurikulum merdeka terdiri dari: pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran berbasis kompetensi yang berfokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3) Penutup

a) Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo asesmen formatif dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik.⁹⁶ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Erma Yulastutik selaku

⁹⁶ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 14 Maret 2024.

guru al-qur'an hadits mengatakan bahwa:

“Untuk formatif biasanya ibu bentuk kelompok untuk presentasi seperti itu mbak kalau untuk sumatifnya dengan setoran hafalan sih mbak mulai dari ayat, terjemahan, hingga mufradat supaya anak-anak itu betul-betul paham ya mbak kata per katanya juga seperti itu”.⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul

M. selaku waka akademik yang mengatakan bahwa:

“Formatif itu dirancang bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran supaya anak-anak dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi yang telah mereka pelajari nah itu semua disiapkan untuk perbaikan kegiatan sumatif di akhir pembelajaran misalnya berupa tes tulis, portofolio ataupun proyek seperti itu mbak”.⁹⁸

Gambar 4.8
Kegiatan Formatif dan Sumatif



⁹⁷ Erma Yuliasutik, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 04 Maret 2024.

⁹⁸ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa kegiatan asesmen formatif dan sumatif yaitu sebagai evaluasi akhir bagi peserta didik untuk dapat mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman peserta didik yang nantinya disiapkan untuk perbaikan pada kegiatan sumatif di akhir pembelajaran berupa tes tulis, portofolio, kinerja hingga proyek sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

b. Kegiatan Kokurikuler

1) Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Bentuk kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah berupa kegiatan study tou, mos, baksos, fill trip, dan kegiatan P5 yang mana

dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik.⁹⁹ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka akademik mengatakan bahwa:

“Iya betul seperti yang mbak sebutkan tadi kegiatan kokurikuler di madrasah kami contohnya study tour, mos, baksos, field trip, dan kegiatan P5. Kalau untuk P5 kemarin anak-anak beserta fasilitator tiap kelas menentukan sendiri dengan tema budaya nasional, nah jadi mbak mereka menentukan sendiri dari daerah, tarian, makanan, dan pakaian adat seperti apa yang akan ditampilkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme mereka serta menumbuhkan karakter peserta didik sesuai tema yang mereka ambil seperti itu mbak”.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang dikatakan oleh

Arya Ditri Darmawan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Kalau di mts ini di setiap akhir tahun di bulan desember untuk kelas 7 dan kelas 9 sedangkan kelas 8 diadakan class meeting. Untuk study tour yang dilakukan dengan belajar juga, nah sebelum itu kak biasanya kami mengadakan english camp terlebih dahulu. Terus untuk baksos biasanya kami mengadakan dari organisasi seperti itu kak, kalau untuk kegiatan P5 disini juga ada kak untuk hampir semua kelas 7, 8, dan kelas saya 9H itu sudah kurikulum merdeka dan ikut kegiatan P5. Untuk P5 kemarin mengambil tema bhineka tunggal ika tentang keragaman budaya, saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan tadi tentunya itu merupakan kegiatan refreshing yang asik dan kami enjoy yang dimana kegiatan P5 ini disambungkan pertama itu study tour setelah itu P5 dan terakhir rapotan jadi kita di akhir tahun enjoy seperti itu kak”.¹⁰¹

⁹⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 13 Maret 2024.

¹⁰⁰ Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

¹⁰¹ Arya Ditri Darmawan, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 05 Maret 2024.

Gambar 4.9
Kegiatan Kokurikuler



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah seperti study tour, mos, baksos, field trip dan kegiatan P5 bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, kreatifitas serta jiwa nasionalisme peserta didik sesuai dengan kegiatan dan masing-masing tema yang digunakan. Dengan begitu mutu pendidikan serta mutu peserta didik yang diharapkan dapat tercapai.

2) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang telah ditetapkan

agar kegiatan kokurikuler bisa tepat sasaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pelaksanaan kegiatan kokurikuler mengacu pada kegiatan yang langsung menunjang dengan kegiatan intrakurikuler serta kepentingan belajar siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka akademik mengatakan bahwa:

“Kalau dari pengembangan saya akan menjelaskan dari faktor ya mbak yang dapat meningkatkan kebutuhan dan kepentingan belajar anak-anak yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana, program madrasah serta fasilitator kelas yang baik dan akan kita dukung demi tercapainya keberhasilan siswa dalam pembelajaran”.¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ernawiyadi selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan kegiatan disekolah selain dari faktor sarana prasarana, serta program madrasah penting juga dari pendidik yaitu para guru ya mbak. Seorang guru harus selalu menyusun, menjadwalkan kegiatan, serta memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar siswa yang berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan disekolah itu mbak”.¹⁰³

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa pengembangan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang sudah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler tepat sasaran sehingga dapat tercapai peningkatan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰² Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

¹⁰³ Ernawiyadi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

Dari bentuk hingga pengembangan kegiatan kokurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan sekolah yang pelaksanaannya diluar jam mata pelajaran berupa penguatan atau pendalaman materi kepada siswa sebagai pendukung pemahaman materi dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas. Bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah seperti study tour, mos, baksos, field trip serta kegiatan P5. Pengembangan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang sudah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler tepat sasaran sehingga dapat tercapai peningkatan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah terdiri dari untuk olahraga (voli, basket, pencak silat), ekstra musik (hadrah, saman, band), PMR, dan Pramuka.¹⁰⁴ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Anisah selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 06 Maret 2024.

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ada voli, basket, pencak silat, hadrah, saman, band, PMR, dan pramuka selain itu mbak madrasah kami kan madrasah riset nah ini bisa disebut kegiatan intra bisa juga disebut kegiatan ekstra, untuk tahun lalu kita menjuarai tingkat nasional maupun internasional yang mana kami mengikuti event-event dan mendatangkan asli guru riset yang selalu mengikuti perkembangan tentang riset”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut juga sama halnya yang dikatakan oleh Arya

Diatri Darmawan selaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler ini saya mengikuti ekstra pramuka dan basket yang mana dilaksanakan 2 kali per minggu, selain itu masih banyak lagi kak ekstra-ekstra yang lain seperti voli, basket, pencak silat dan sebagainya. Saat kegiatan ekstra saya dan teman-teman sangat enjoy dan senang karena kegiatan tersebut sesuai dengan yang saya inginkan seperti itu kak”.¹⁰⁶

Gambar 4.10
Kegiatan Ekstrakurikuler





Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami kegiatan ekstrakurikuler di madrasah cukup beragam mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka. Yang mana tanggapan dari peserta didik menyenangkan karena sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat yang mereka miliki.

2) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diwujudkan melalui kebutuhan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mewujudkan potensi, minat, dan bakat serta keinginan yang dimiliki peserta didik.¹⁰⁷ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ernawiyadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang ada di madrasah kami siapkan untuk mewujudkan perkembangan kegiatan ekstra maupun perkembangan

¹⁰⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 06 Maret 2024.

peserta didik agar terpenuhinya potensi yang dimiliki anak-anak”.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Siti Anisah selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah kami siapkan untuk perkembangan kegiatan ekstra terutama perkembangan anak-anak ya mbak dalam mengembangkan potensi mereka kita fasilitasi seperti lapangan untuk voli dan basket begitu juga dengan PMR dan pramuka dengan semua perlengkapannya juga seperti hadrah kita punya alatnya untuk saman kita punya bajunya sendiri dan untuk musik kita sediakan ruangan beserta alatnya. Ya itu semua kita fasilitasi demi yang terbaik untuk anak-anak dalam proses mengembangkan potensinya”.¹⁰⁹

Gambar 4.11
Sarana Prasarana Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler



Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dari faktor sarana dan prasarana terpenuhi untuk perkembangan kegiatan

¹⁰⁸ Ernawiyadi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

¹⁰⁹ Siti Anisah, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

ekstrakurikuler beserta perkembangan peserta didik dalam mewujudkan potensi, minat, bakat yang mereka dapat tersalurkan dengan baik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan di sekolah.

Dari bentuk hingga pengembangan kegiatan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam mata pelajaran dan dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kreatifitas peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler di madrasah cukup beragam mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka. Yang mana tanggapan dari peserta didik menyenangkan karena sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat yang mereka miliki. Dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dari faktor sarana dan prasarana terpenuhi untuk perkembangan kegiatan ekstrakurikuler beserta perkembangan peserta didik dalam mewujudkan potensi, minat, bakat yang mereka dapat tersalurkan dengan baik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan di sekolah.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan (controlling). Pada konteks pendidikan, pengawasan ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan program kegiatan dari tahap awal perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan rapat pengawasan tahunan, pengawasan per tiga bulan dan pengawasan mingguan.¹¹⁰ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ernawiyadi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi kami melakukan pengawasan yang dilaksanakan oleh warga MTs.N 2 Probolinggo, yaitu pengawasan tahunan, pengawasan per tiga bulan dan pengawasan mingguan. Pertama adalah pengawasan tahunan, melakukan pengawasan setiap satu tahun sekali. Jadi pelaksanaannya dilakukan di akhir semester atau akhir tahun, untuk evaluasi secara umum kita melakukan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) itu terkait delapan standar, yang dijadikan sebagai patokan apakah program ini akan kita lanjutkan atau tidak, atau diperbaiki itu evaluasi akhir”.¹¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yushi Mukhlisatul M. selaku waka akademik yang mengatakan bahwa:

“Selanjutnya pengawasan per tiga bulan, MTs.N 2 Probolinggo melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali, untuk mengantisipasi kenakalan anak-anak, biasanya setiap 3 bulan sekali ada pertemuan wali murid dengan guru-guru dan direktur madrasah, dalam acara itu juga mengundang ustadz, psikologi supaya

¹¹⁰ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, 06 Maret 2024.

¹¹¹ Ernawiyadi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 06 Maret 2024.

mengedukasi orang tua dan juga anak-anak mereka untuk menjauhi perbuatan buruk. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua bisa diajak bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik, supaya apa yang telah diajarkan di madrasah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada saat berada di rumah atau di luar rumah. Kemudian pengawasan mingguan, evaluasi ini dilakukan oleh setiap konsorsium, baik wali kelas, bidang studi atau agama yang dilakukan setiap hari Jum'at. Pengawasan ini membahas program kegiatan selama satu minggu yang belum terlaksana atau harus diperbaiki".¹¹²

Gambar 4.12
Evaluasi Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler



¹¹² Yushi Mukhlisatul M, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 13 Maret 2024.

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi diatas dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan di akhir semester, rapat per tiga bulan dan rapat evaluasi mingguan.

Dari evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo melakukan tiga kali rapat evaluasi yaitu rapat evaluasi tahunan yang dilaksanakan di akhir semester, rapat evaluasi per tiga bulan yaitu setiap tiga bulan sekali ada pertemuan wali murid dengan guru-guru dan direktur madrasah dan rapat evaluasi mingguan dilakukan oleh setiap konsorsium, baik wali kelas, bidang studi atau agama yang dilakukan setiap hari Jum'at.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1. | Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | 1.1 Perencanaan kegiatan intrakurikuler | Perencanaan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan rapat awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler seperti prota dan prosem, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan |

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|------------------|--|--|
| | | | program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler. |
| | | 1.2 Perencanaan kegiatan kokurikuler | Perencanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilakukan di awal tahun bebarengan dengan kegiatan intrakurikuler karena kegiatan kokurikuler merupakan lanjutan dari kegiatan intrakurikuler yang berupa penugasan untuk mencapai kompetensi dasar setiap materi pelajaran secara menyeluruh. Terdiri dari: 1) penyusunan program kegiatan, 2) pendataan siswa, 3) pemilihan tempat wisata, dan 4) pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) dimaksudkan supaya peserta didik pada saat melakukan kegiatan studi wisata dapat belajar secara terstruktur. |
| | | 1.3 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler | Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) pembuatan jadwal, 2) perjanjian kontrak kerja, 3) penanaman nilai-nilai karakter, 4) penentuan target capaian ekstrakurikuler, 5) pembuatan program kerja, dan 6) pembuatan angket. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik saja, kegiatan |

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|--|---------------|--|
| | | | <p>ekstrakurikuler juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler demi mendukung terciptanya pendidikan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu perlu juga adanya sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.</p> |
| 2. | <p>Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo</p> | 2.1 Pembukaan | <p>Asesmen diagnostik memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan cara kuis menceritakan kembali secara singkat dan mempresentasikan di depan kelas, hal tersebut dapat melatih keberanian dan public speaking peserta didik dengan reward nilai tambahan dalam buku penghargaan. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.</p> |
| | | 2.2 Metode | <p>Metode Problem Based Learning di madrasah terdiri dari pembelajaran dasar, penargetan kelompok tertentu, serta pemanfaatan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk Project Based Learning metode belajar mengajar yang memotivasi</p> |

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|------------------|-------------|--|
| | | | anak-anak agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek nyata. |
| | | 2.3 Media | Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yaitu media pembelajaran digital interaktif dan media berbasis proyek berupa unsur multimedia seperti video, gambar, audio, kuis, dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di era digital yang semakin berkembang serta dapat menerapkan dan mendalami proyek pembelajaran yang sudah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. |
| | | 2.4 Materi | Materi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sesuai penerapan kurikulum merdeka terdiri dari: pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran berbasis kompetensi yang berfokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. |
| | | 2.5 Penutup | Kegiatan asesmen formatif dan sumatif di Madrasah |

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|------------------|---------------------------------------|---|
| | | | <p>Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sebagai evaluasi akhir bagi peserta didik untuk dapat mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman peserta didik yang nantinya disiapkan untuk perbaikan pada kegiatan sumatif di akhir pembelajaran berupa tes tulis, portofolio, kinerja hingga proyek sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka.</p> |
| | | 2.6 Bentuk Kegiatan Kokurikuler | <p>Bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah seperti study tour, mos, baksos, field trip dan kegiatan P5 bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, kreatifitas serta jiwa nasionalisme peserta didik sesuai dengan kegiatan dan masing-masing tema yang digunakan. Dengan begitu mutu pendidikan serta mutu peserta didik yang diharapkan dapat tercapai.</p> |
| | | 2.7 Pengembangan Kegiatan Kokurikuler | <p>Pengembangan kegiatan kokurikuler memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang sudah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler tepat sasaran sehingga dapat tercapai peningkatan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.</p> |

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Temuan Penelitian |
|----|--|---|---|
| | | 2.8 Bentuk kegiatan ekstrakurikuler | Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah cukup beragam mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka. Yang mana tanggapan dari peserta didik menyenangkan karena sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat yang mereka miliki. |
| | | 2.9 Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler | Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dari faktor sarana dan prasarana terpenuhi untuk perkembangan kegiatan ekstrakurikuler beserta perkembangan peserta didik dalam mewujudkan potensi, minat, bakat yang mereka dapat tersalurkan dengan baik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan di sekolah. |
| 3. | Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | 3.1 Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan di akhir semester, rapat per tiga bulan dan rapat evaluasi mingguan. |

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Pada analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dijelaskan lebih

lanjut yang akan terjadi pada penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi pada lapangan mengenai “Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo” dalam pembahasan ini dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan data terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Bahwa semua kegiatan perencanaan dilaksanakan rapat awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler seperti prota dan prosem, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Bukhori Muslim mengemukakan bahwa langkah pertama dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler ini adalah; menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, menentukan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, membuat RPP, menentukan setting pembelajaran. Adapun perencanaan kegiatan

kokurikuler; penyusunan program kegiatan, pendataan siswa, pemilihan tempat wisata, dan pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu; pembuatan jadwal, perjanjian kontrak kerja, penanaman nilai-nilai karakter, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja, dan pembuatan angket.¹¹³

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan rapat setiap awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti seperti menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

a. Kegiatan Intrakurikuler

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan data pembukaan kegiatan intrakurikuler dimulai dari asesmen diagnostik memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah

¹¹³ Bukhori Muslim. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta". Tesis, UIN Jakarta, 2021.

paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan cara kuis menceritakan kembali secara singkat dan mempresentasikan di depan kelas, hal tersebut dapat melatih keberanian dan public speaking peserta didik dengan reward nilai tambahan dalam buku penghargaan. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sekar Ratu Yunita dalam bukunya mengemukakan bahwa menurutnya asesmen diagnosis memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.¹¹⁴

Metode dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sesuai kurikulum merdeka yaitu menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) terdiri dari pembelajaran dasar, penargetan kelompok tertentu, serta pemanfaatan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mayasari mengemukakan bahwa Penerapan model PBL dalam aspek-aspek kurikulum merdeka guna menunjang tercapainya segala aspek yang ada terdiri dari pembelajaran dasar, keterampilan mengajar, penargetan kelompok tertentu, dan pemanfaatan

¹¹⁴ Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N., *Pengembangan Diri*, 2(1), (2018), 10–15.

teknologi.¹¹⁵ Untuk Project Based Learning (PjBL) metode belajar mengajar yang memotivasi anak-anak agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek nyata. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Nanang dan Cucu model project based learning merupakan versi belajar mengajar yang memotivasi peserta didik agar mandiri, meningkatkan pikiran kreatif, dan inovatif, serta dapat mengimplementasikannya dalam sebuah proyek nyata.¹¹⁶

Media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo yaitu media pembelajaran digital interaktif dan media berbasis proyek berupa unsur multimedia seperti video, gambar, audio, kuis, dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di era digital yang semakin berkembang serta dapat menerapkan dan mendalami proyek pembelajaran yang sudah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Susanto media pembelajaran interaktif digital merupakan alat atau sumber yang dirancang untuk menggabungkan unsur-unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, dan unsur-unsur interaktif seperti kuis, simulasi, dan tugas yang dapat dijawab oleh siswa. Dalam konteks

¹¹⁵ Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E., Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, no. 2 (2022), 167–175, DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

¹¹⁶ Lestari, T., “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contohcontoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015..

kurikulum merdeka belajar, media pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya. Mereka tidak hanya menerima informasi, namun juga menjadi pemain aktif yang terlibat dalam proyek-proyek yang mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.¹¹⁷

Materi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sesuai penerapan kurikulum merdeka terdiri dari: pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran berbasis kompetensi yang berfokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat menjelaskan karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta

¹¹⁷ Susanto, H., & Akmal, H., *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*, 2019.

didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.¹¹⁸

Penutup kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan asesmen formatif dan sumatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sebagai evaluasi akhir bagi peserta didik untuk dapat mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman peserta didik yang nantinya disiapkan untuk perbaikan pada kegiatan sumatif di akhir pembelajaran berupa tes tulis, portofolio, kinerja hingga proyek sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan Musarwan dan Warsah bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.¹¹⁹ Teknik asesmen yang dapat diterapkan dalam evaluasi sumatif sesuai teori yang dijelaskan oleh Zamzania sebagai berikut: tes tulis, portofolio, kinerja dan proyek.¹²⁰

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo sangat penting yang mana kegiatan intra merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta

¹¹⁸ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristianingrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 1 (2022): 17, DOI:[10.55115/edukasi.v3i1.2296](https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296)

¹¹⁹ Musarwan, M., & Warsah, I., Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>

¹²⁰ Zamzania, A. W. H., & Aristia, R., Jenis-jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

didik. Kegiatan intrakurikuler sesuai penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari pembukaan diagnostik, menggunakan metode Problem Based Learning dan Project Based Learning serta media dan materi pembelajaran hingga pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif sudah sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum merdeka.

b. Kegiatan Kokurikuler

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan data terkait tujuan kokurikuler dilakukan sebagai penunjang dari praktek kegiatan intrakurikuler dengan sasaran utamanya yaitu peserta didik yang diharapkan peserta didik dapat mendalami materi yang dipelajarinya dan melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Chomaidi dan Salamah kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnya serta melatih tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.¹²¹

Bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah seperti study tour, mos, baksos, field trip serta kegiatan P5. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sulistyorini pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta

¹²¹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018).

kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta bisa juga berupa kegiatan yang dikerjakan di luar sekolah ataupun dikerjakan di luar kampus.¹²²

Pengembangan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang sudah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler tepat sasaran sehingga dapat tercapai peningkatan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Winarno Hamiseno dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal tersebut diperlukan karena ketika seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler misalnya seperti memberikan tugas, seorang guru seharusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai tugas-tugas tersebut, pencatatan yang juga teratur, memberikan bimbingan atau pendampingan. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan dengan maksud membantu peningkatan dalam kegiatan kokurikuler supaya hasilnya nanti berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹²³

¹²² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006).

¹²³ Winarno Hamiseno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud, 1990), 27.

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo berupa penguatan atau pendalaman materi kepada peserta didik sebagai pendukung pemahaman materi dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas seperti study tour, mos, baksos, field trip serta kegiatan P5 yang bertujuan sebagai penunjang dari praktek kegiatan intrakurikuler dengan sasaran utamanya yaitu peserta didik agar dapat mendalami materi yang dipelajarinya dan melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan data terkait bentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah cukup beragam mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka. Yang mana tanggapan dari peserta didik menyenangkan karena sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat yang mereka miliki. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Trianto berikut ini merupakan macam-macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu: (1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib. Yaitu pendidikan kepramukaan yang dijadikan kegiatan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Pendidikan kepramukaan ini ditujukan untuk peserta didik baik yang berada pada tingkatan SD/MI,

SMP/MTs, sampai dengan tingkatan SMA/MA, SMK/MAK. Dalam pelaksanaannya, biasanya bisa juga bekerja sama dengan satuan pramuka setempat/terdekat dengan acuannya didasarkan pada pedoman Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pilihan. Yaitu program kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan sendiri dengan disesuaikan pada apa yang menjadi bakat dan keinginan dari peserta didik.¹²⁴

Dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dari faktor sarana dan prasarana terpenuhi untuk perkembangan kegiatan ekstrakurikuler beserta perkembangan peserta didik dalam mewujudkan potensi, minat, bakat yang mereka dapat tersalurkan dengan baik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan di sekolah. Hal tersebut sama halnya dengan teori yang ada dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu dalam pengembangan kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tanggung jawab serta wewenang penuh ada pada satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sarana dan prasarana. Sarana satuan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka untuk membantu pelaksanaan proses pendidikan dalam

¹²⁴ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Moch. Tolchah, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 355.

satuan pendidikan yang bisa berupa kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sedangkan dalam unsur prasarana diantaranya yaitu: gedung, prasarana dalam bidang olahraga, prasarana dalam bidang kesenian, serta prasarana penunjang yang lainnya.¹²⁵

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam mata pelajaran dan dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kreatifitas serta menumbuhkan jiwa sosial peserta didik secara optimal sehingga membentuk diri peserta didik yang tangguh dan percaya diri dengan potensi, kreatifitas serta bakat yang mereka miliki.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi di lapangan, peneliti menemukan data terkait evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan

¹²⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,”t.t., <http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/Lampiran-Permen-Nomor-62-Tahun-2014.pdf>.

intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan di akhir semester, rapat per tiga bulan dan rapat evaluasi mingguan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Bukhori Muslim mengemukakan bahwa, secara umum ada tiga jenis pengawasan yang dilaksanakan oleh warga madrasah yaitu pengawasan tahunan, pengawasan per tiga bulan dan pengawasan mingguan.¹²⁶

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan evaluasi melalui rapat tahunan pelaksanaannya di akhir semester atau akhir tahun, rapat evaluasi per tiga bulan sekali ada pertemuan wali murid dengan guru-guru dan direktur madrasah, selanjutnya rapat evaluasi mingguan ini dilakukan oleh setiap konsorsium, baik wali kelas, bidang studi atau agama yang dilakukan setiap hari Jum'at.

¹²⁶ Bukhori Muslim. "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta". Tesis, UIN Jakarta, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sangat penting yang mana kegiatan intra merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Adapun perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan rapat setiap awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti seperti menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari pembukaan diagnostik, menggunakan metode Problem Based Learning dan Project Based Learning serta media dan materi pembelajaran hingga pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif sudah sesuai dengan ketentuan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan kegiatan kokurikuler berupa penguatan atau pendalaman materi kepada peserta didik sebagai pendukung pemahaman materi dari kegiatan

intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas seperti study tour, mos, baksos, field trip serta kegiatan P5 yang bertujuan sebagai penunjang dari praktek kegiatan intrakurikuler dengan sasaran utamanya yaitu peserta didik agar dapat mendalami materi yang dipelajarinya dan melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kreatifitas serta menumbuhkan jiwa sosial peserta didik secara optimal sehingga membentuk diri peserta didik yang tangguh dan percaya diri dengan potensi, kreatifitas serta bakat yang mereka miliki.

3. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan evaluasi melalui rapat tahunan pelaksanaannya di akhir semester atau akhir tahun, rapat evaluasi per tiga bulan sekali ada pertemuan wali murid dengan guru-guru dan direktur madrasah, selanjutnya rapat evaluasi mingguan ini dilakukan oleh setiap konsorsium, baik wali kelas, bidang studi atau agama yang dilakukan setiap hari Jum'at.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, kepala sekolah hendaknya selalu memberikan fasilitas yang sekiranya mendukung guna menunjang proses kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler peserta didik. Dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, menganalisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya, pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik, penyusunan program dan penetapan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
2. Bagi Guru, kompetensi guru terkait proses kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler hendaknya untuk terus ditingkatkan. Dalam proses kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sudah bagus peserta didik sudah kelihatan berperan aktif. Untuk proses kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler selanjutnya bisa mencoba strategi yang baru agar peserta didik lebih aktif dan menikmati kegiatan.
3. Bagi Peserta Didik, sebaiknya peserta didik selalu semangat dan lebih giat lagi dalam belajar, agar kelak ilmu yang didapatkan bisa barokah dan bermanfaat.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya bisa mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berkaitan tentang Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Arief Hidayat. *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 2016.
- Afifah, Siti Nur. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo", (*Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya*), 2022.
- Al-Qur'an 59:18
- Anggraena, Yogi et. al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2016).
- Aryanti, Dwi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", (*Lampung, UIN Raden Intan Lampung*), 2023.
- Astuti, Eva Ari. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro", (*Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*), 2023.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Moch. Tolchah. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017).
- Bahri, Syaiful. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2019).
- Choirunnasih. *Jurnal ilmiah. Jurnal Ilmiah*, 10 (2), (2019), 1–94.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018).
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ekowati, Beti Istanti Suwandayani Dyah Worowirastrri. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM PRESS, 2019).
- Fahmi, Irham. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-3.
- Fauzi, Imron. *Konfergensi Kurikulum & Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren* (Bandung: Bitread Publishing, 2020).

- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Fitroni, Ali Farhan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, (*Jember UIN KHAS Jember*), 2023.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Hamiseno, Winarno. *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, (Jakarta: Debdikbud, 1990).
- Ismaya, Heru. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Jannah, Faridahtul et. al., “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan* Volume. 4 No. 2 . Oktober 2022, DOI: <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Jauhar, Muhammad Raihan. “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2014.
- Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.
- Kortemeyer, C., *The Effect of Formative Assesment in Brazilian University Physics Courses. Revista Brasileira de Ensino de Fisica*, 33(4), (2019).
- Kosasih, E., *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Yrama Widya. Bandung, 2014.
- Kurniasih, Imas. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2020).
- Lestari, T., “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contohcontoh Ilustrasi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Mahajir et. al, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).
- Mayasari, A. et. al, Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran, *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, no. 2 (2022), 167–175, DOI: <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” t.t., [http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/Lampiran-Permen- Nomor-62-Tahun-2014.pdf](http://gerbangkurikulum.psm.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/Lampiran-Permen-Nomor-62-Tahun-2014.pdf).
- Miles, Matthew B. et. al, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, (Singapore: SAGE Publications, 2014).
- Musarwan, M., & Warsah, I., Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- Muslim, Bukhori. “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta”. Tesis, UIN Jakarta, 2021.
- Mustabsyiroh, Nurul dan Supriyanto. *Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa di MAN Mojokerto*, (Malang Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020).
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey”, *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta;Kajian Pustaka, 2020), 135. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.248>
- Niswah, Uswatun dan Muhamad Rizal Setiawan. “Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren”. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 118, Volume 9, Nomor 1, 2021, 115-132. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd>
- Noor, Juliansyah. *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, Disertai dan karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Pendekatan Pembelajaran and Berbasis Kompetensi, “Knowing , Loving” (1982).
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 *Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*
- Phafiandita, A. N., et. al, Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. JIRA: *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Vol. 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>

- Pramono, Gatot. “*Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)*”. Diakses Desember 15, 2023. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29>
- Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3 (2022): 3613–3625, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rachmawati, Nugraheni et. al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 3 (2022): 3613–3625, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Samsudduha, Alfi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”, (*Jambi, Universitas Jambi*), 2023.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N., *Pengembangan Diri*, 2(1), (2020).
- Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal At-Thulab*, Vol. 4 No. 1 (2020): 56. DOI: <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Al-fabeta, 2016).
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006).
- Susanto, H., & Akmal, H., *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*, 2019.
- Suyitno, Margiyono dkk., “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)”, *Jurnal on Education*, Vol. 06, No.1 (2023):3588-3600. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- TafsirQ Online, diakses 13 September 2023. <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Wahyuningsari, Desy et. al. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 02, no. 04 (2022): 529–535, DOI: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

- Wiguna, I Komang Wahyu and Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 1 (2022): 17, DOI:[10.55115/edukasi.v3i1.2296](https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296)
- Wiyadi, Novan Ardi. “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD”, *Jurnal Of Social Studies and Hunaiora*, Vol. 1 No. 2 Edisi 2022, hal. 56 DOI : <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2>
- Wiyono, Hadi. “Sistem Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Sustainable*, Vol. 6 No. 1 (2023): 85-94. DOI: <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i1.3354>
- Zamzania, A. W. H., & Aristia, R., *Jenis-jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Fikria
NIM : 204101030018
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Agustus 2000
Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 17/03, Desa Sepuh Gembol,
Kecamatan Wonomerto, Kabupaten Probolinggo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Firda Fikria
NIM. 204101030018

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|---|--|---|---|--|
| Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | 1. Pengertian Manajemen | 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi | 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi | 1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo 2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo 3. Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo 4. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo 5. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 | 1. Metode dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus 2. Subyek peneliti Teknik purposive 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data 5. Keabsahan data: a. Triangulasi Sumber | 1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo? 2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo? |
| | 2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar | 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler 2. Perencanaan kegiatan kokurikuler 3. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--------------------|--|---|
| | | <p>2. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> <p>3. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> | <p>1. Pembukaan</p> <p>2. Inti</p> <p>3. Penutup</p> <p>4. Bentuk Kegiatan Kokurikuler</p> <p>5. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler</p> <p>6. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>7. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>1. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> | <p>Probolinggo</p> | <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>c. Triangulasi Waktu</p> | <p>3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Probolinggo?</p> <p style="text-align: right;">2</p> |
|--|--|--|--|--------------------|--|---|

Lampiran 4 Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara

| Fokus Penelitian | Indikator | Informan | Pertanyaan |
|---|---|--|---|
| Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler 2. Perencanaan kegiatan kokurikuler 3. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler | Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dipersiapkan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah? |
| Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Inti 3. Penutup 4. Bentuk Kegiatan Kokurikuler 5. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler 6. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler 7. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler | Kepala sekolah Waka kurikulum Waka kesiswaan Guru al-qur'an hadits Peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah? |

| | | | |
|---|---|--|---|
| <p>Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo</p> | <p>1. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> | <p>Kepala sekolah Waka kurikulum</p> | <p>1. Apa saja yang dipersiapkan dalam evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler? 2. Bagaimana proses evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah</p> |
|---|---|--|---|



Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka di MTsN 2 Probolinggo?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MTsN 2 Probolinggo?
3. Strategi seperti apa dari bapak/pihak sekolah terapkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MTsN 2 Probolinggo?
4. Adakah kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MTsN 2 Probolinggo?
5. Apa saja sasaran atau program dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MTsN 2 Probolinggo?
6. Bagaimana perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah?
7. Bagaimana pengembangan kegiatan kokurikuler di madrasah?
8. Bagaimana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah?

B. Guru

1. Apa saja yang dipersiapkan dalam kegiatan intrakurikuler?
2. Bagaimana proses penilaian diagnostik di awal pembelajaran?
3. Bagaimana metode Problem Based Learning dalam proses pembelajaran di kelas?
4. Media pembelajaran apa yang digunakan saat kegiatan intrakurikuler?

5. Materi seperti apa yang digunakan saat kegiatan intrakurikuler?
6. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif?
7. Apa tujuan kegiatan intrakurikuler di madrasah?
8. Bagaimana proses kegiatan intrakurikuler di madrasah?
9. Tugas apa saja yang diberikan saat kegiatan intrakurikuler di madrasah?
10. Bagaimana tanggapan peserta didik saat proses kegiatan intrakurikuler di madrasah?
11. Sarana prasarana apa saja yang digunakan saat proses kegiatan intrakurikuler di madrasah?
12. Apakah ada kendala saat proses kegiatan intrakurikuler dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan intrakurikuler?
14. Bagaimana evaluasi kegiatan intrakurikuler di madrasah?

C. Waka Kurikulum

1. Bagaimana perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah?
2. Bagaimana metode Project Based Learning dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah melalui kegiatan intrakurikuler?
3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah melalui kegiatan intrakurikuler?
4. Materi pembelajaran apa yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah melalui kegiatan intrakurikuler?

5. Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah melalui kegiatan intrakurikuler?
6. Apa saja bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah?
7. Bagaimana pengembangan kegiatan kokurikuler di madrasah?
8. Tugas apa saja yang diberikan saat kegiatan kokurikuler?
9. Bagaimana tanggapan peserta didik saat proses kegiatan kokurikuler?
10. Sarana prasarana apa saja yang digunakan saat proses kegiatan kokurikuler?
11. Apakah ada kendala saat proses kegiatan kokurikuler dan bagaimana cara mengatasinya?
12. Bagaimana evaluasi kegiatan kokurikuler di madrasah?
13. Bagaimana evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di madrasah?

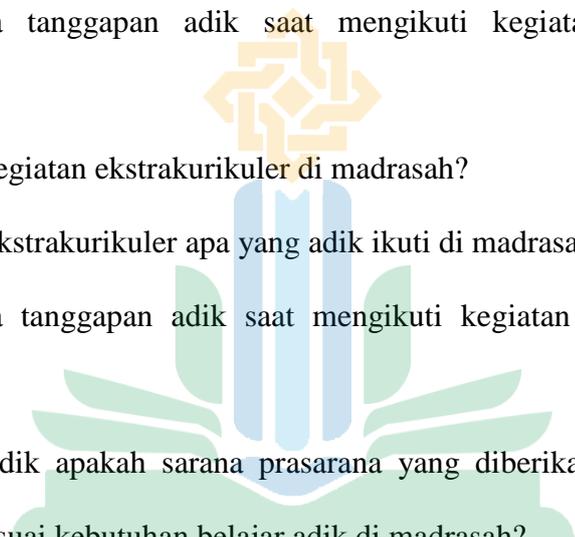
D. Waka Kesiswaan

1. Menurut ibu apa definisi kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa saja fungsi kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
4. Bagaimana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
5. Bagaimana tanggapan peserta didik saat proses kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
6. Sarana prasarana apa saja yang digunakan saat proses kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?

7. Apakah ada kendala saat proses kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana cara mengatasinya?

E. Peserta Didik

1. Apa saja tugas yang diberikan saat proses kegiatan intrakurikuler?
2. Apakah ada kendala saat proses kegiatan intrakurikuler?
3. Apa saja kegiatan kokurikuler di madrasah?
4. Bagaimana tanggapan adik saat mengikuti kegiatan kokurikuler di madrasah?
5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
6. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang adik ikuti di madrasah?
7. Bagaimana tanggapan adik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah?
8. Menurut adik apakah sarana prasarana yang diberikan madrasah sudah lengkap sesuai kebutuhan belajar adik di madrasah?



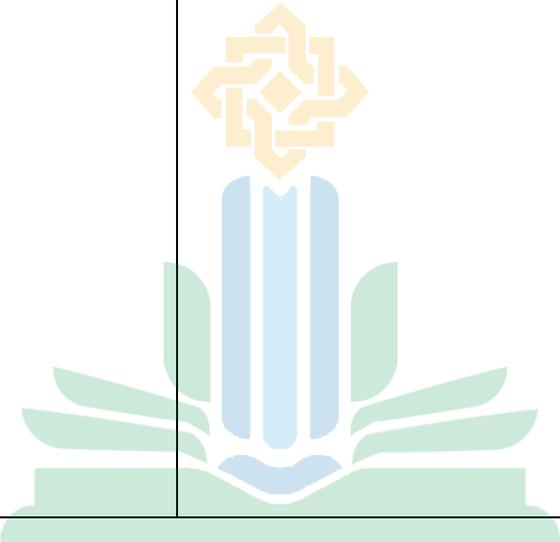
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

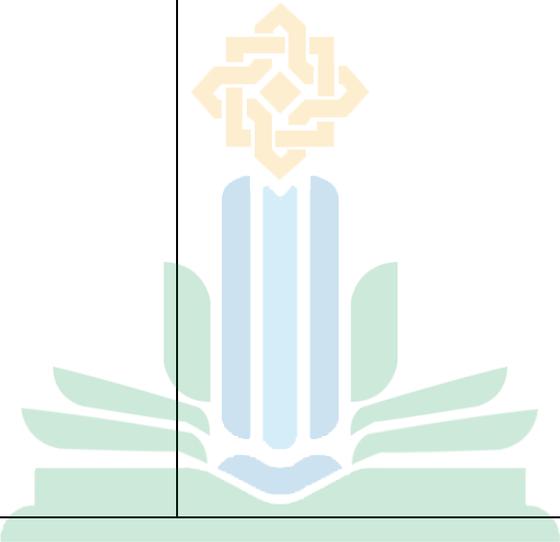
Lampiran 5 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--|---|--|
| <p>Perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler 2. Perencanaan kegiatan kokurikuler 3. Perencanaan ekstrakurikuler | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan rapat awal tahun terkait perencanaan kegiatan intrakurikuler seperti prota dan prosem, menyusun program tahunan dan program semester, menyusun jadwal pelajaran, pemilihan tempat wisata, pembuatan LKS, pembuatan jadwal ekstrakurikuler, penentuan target capaian ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan pembuatan angket kegiatan ekstrakurikuler. 2. Perencanaan kegiatan kokurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilakukan di awal tahun bebarengan dengan kegiatan intrakurikuler karena kegiatan kokurikuler merupakan lanjutan dari kegiatan intrakurikuler yang berupa penugasan untuk mencapai kompetensi dasar setiap materi pelajaran secara menyeluruh. Terdiri dari: 1) penyusunan program kegiatan, 2) pendataan siswa, 3) pemilihan tempat wisata, dan 4) pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) dimaksudkan supaya peserta didik pada saat melakukan kegiatan studi wisata dapat belajar |

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|---|---|---|
| |  | <p>secara terstruktur.</p> <p>3. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terdiri dari: 1) pembuatan jadwal, 2) perjanjian kontrak kerja, 3) penanaman nilai-nilai karakter, 4) penentuan target capaian ekstrakurikuler, 5) pembuatan program kerja, dan 6) pembuatan angket. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekedar mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik saja, kegiatan ekstrakurikuler juga harus menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler demi mendukung terciptanya pendidikan karakter yang komprehensif. Oleh karena itu perlu juga adanya sebuah perencanaan yang matang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.</p> |
| Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Inti 3. Penutup 4. Bentuk Kegiatan Kokurikuler 5. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler 6. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler 7. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dimulai dari asesmen diagnostik memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan cara kuis menceritakan kembali secara singkat dan mempresentasikan di depan kelas, hal tersebut dapat melatih keberanian dan public speaking peserta didik dengan |

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--------------------|---|--|
| |  | <p>reward nilai tambahan dalam buku penghargaan. Dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan inti terdiri dari metode pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning dan Project Based Learning, media pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital interaktif dan media berbasis proyek berupa unsur multimedia seperti video, gambar, audio, kuis, serta simulasi, dan materi pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran berbasis kompetensi yang berfokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. 3. Kegiatan penutup terdiri dari asesmen formatif dan sumatif untuk dapat mengidentifikasi kemampuan dan pemahaman peserta didik yang nantinya disiapkan untuk perbaikan pada kegiatan sumatif di akhir pembelajaran berupa tes tulis, portofolio, kinerja hingga proyek sebagai pelaporan di akhir suatu fase pembelajaran dalam |

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--------------------|---|---|
| |  | <p>kurikulum merdeka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bentuk kegiatan kokurikuler di madrasah seperti study tour, mos, baksos, field trip dan kegiatan P5 bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, kreatifitas serta jiwa nasionalisme peserta didik sesuai dengan kegiatan dan masing-masing tema yang digunakan. 5. Pengembangan kegiatan kokurikuler memperhatikan asas-asas kokurikuler seperti yang sudah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler tepat sasaran sehingga dapat tercapai peningkatkan kegiatan kokurikuler serta kepentingan belajar peserta didik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. 6. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah cukup beragam mulai dari ekstra olahraga voli, basket, pencak silat serta ekstra musik hadrah, saman, band beserta PMR dan pramuka. Yang mana tanggapan dari peserta didik menyenangkan karena sesuai dengan keinginan serta minat dan bakat yang mereka miliki. 7. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dari faktor sarana dan prasarana terpenuhi untuk perkembangan kegiatan ekstrakurikuler beserta perkembangan peserta |

| Aspek yang diamati | Indikator | Deskripsi |
|--|--|---|
| | | didik dalam mewujudkan potensi, minat, bakat yang mereka dapat tersalurkan dengan baik sesuai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan di madrasah. |
| Evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | 1. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | 1. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dilaksanakan melalui rapat evaluasi tahunan di akhir semester, rapat per tiga bulan dan rapat evaluasi mingguan. |

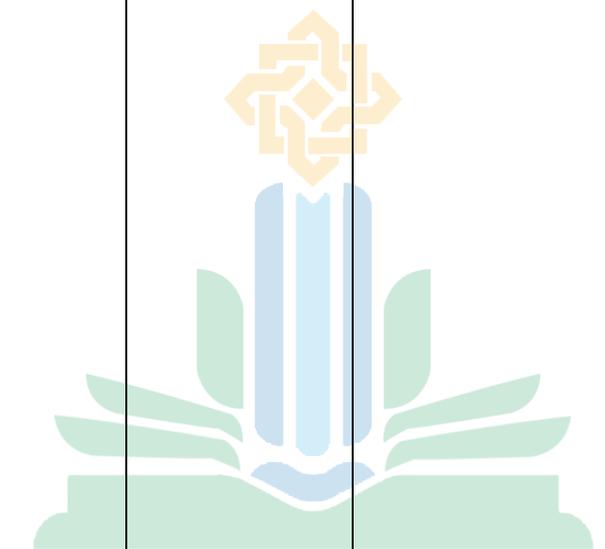


Lampiran 6 Instrumen Dokumentasi

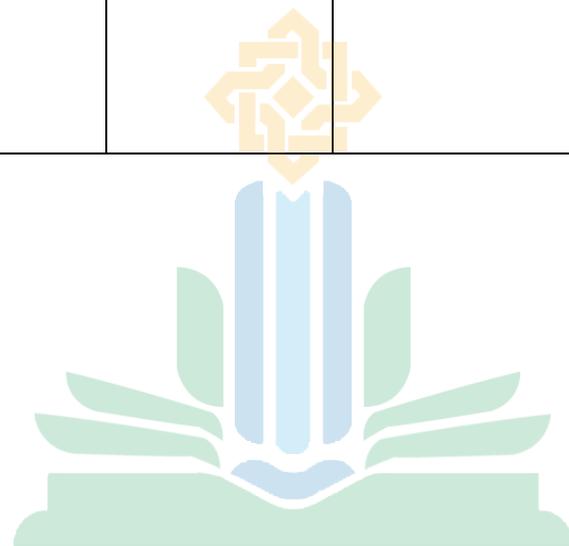
Instrumen Dokumentasi

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nama Dokumen | Status Dokumen | | Link Dokumen/Di gambar berapa Berapa dan Halamannya | Bentuk Dokumen (Prin, Print Out/Pdf/Scan/ Foto/Ms Word, Exel, etc) |
|--|--|--|---|---|----------------|-----------|---|--|
| | | | | | Ada | Tidak Ada | | |
| Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo | Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar | Perencanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | 1. Perencanaan kegiatan intrakurikuler | 1. Dokumentasi perencanaan kegiatan intrakurikuler | ✓ | | 1. gambar 4.1, hal. 68 | 1. Foto |
| | | | 2. Perencanaan kegiatan kokurikuler | 2. Dokumentasi perencanaan kegiatan kokurikuler | ✓ | | 2. gambar 4.2, hal. 69 | 2. Foto |
| | | | 3. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler | 3. Dokumentasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler | ✓ | | 3. gambar 4.3, hal. 72 | 3. Foto |

| | | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|--|
| | | <p>Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler</p> | <p>1. Pembukaan 2. Inti 3. Penutup 4. Bentuk kegiatan kokurikuler 5. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler 6. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler</p> | <p>1. Dokumentasi asesmen diagnostik dan buku penghargaan 2. Dokumentasi metode PBL dan PjBL 2.1 Dokumentasi media pembelajaran digital dan berbasis proyek 2.2 Dokumentasi materi profil pelajar pancasila, literasi dan numerasi 3. Dokumentasi kegiatan formatif dan sumatif 4. Dokumentasi kegiatan kokurikuler 5. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler 6. Dokumentasi pengembangan kegiatan</p> | <p>✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓</p> | <p>1. gambar 4.4, hal. 75 2. gambar 4.5, hal. 78 2.1 gambar 4.6, hal. 80 2.2 gambar 4.7, hal. 82 3. gambar 4.8, hal. 84 4. gambar 4.9, hal. 87 5. gambar 4.10, hal. 90 6. gambar 4.11, hal. 92</p> | <p>1. Foto 2. Foto 2.1 Foto 2.2 Foto 3. Foto 4. Foto 5. Foto 6. Foto</p> |
|--|--|---|---|--|--|--|--|



| | | | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|-------------------------|---------|
| | | Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | 1. Evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | ekstrakurikuler 1. Dokumentasi evaluasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler | ✓ | 1. gambar 4.12, hal. 95 | 1. Foto |
|--|--|---|--|---|---|-------------------------|---------|



Lampiran 7 Modul Ajar Problem Based Learning (PBL)

TEMA 1

MAD IWAD, MAD LAYYIN DAN MAD ARID LISSUKUN

A. INFORMASI UMUM

| | |
|--------------------------|--|
| Identitas | Nama : Uswatun Hasanah S.Pd.I Madrasah : MTs Negeri 2 Probolinggo Tahun : 2023/2024 Fase / Kelas : D / VIII Alokasi waktu : 2 JP X 8 = 16 JP |
| Kompetensi Awal | Mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar |
| Profil Pelajar Pancasila | 1. Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, mandiri 2. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang ingin dicapai adalah taaddub, tasamuh |
| Sarana & Prasarana | 1 Teks bacaan Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun 2 Al-Qur'an, LKPD, buku bacaan, media sosial, dll |
| Model Pembelajaran | 1. Tatap Muka 2. Direct Instraction 3. Contextual Teaching and Learning 4. Discovery Learning 5. Cooperatif Learning |

B. KOMPONEN INTI

| | |
|--------------------------|---|
| Tujuan Pembelajaran | Memahami dan menganalisis hukum bacaan Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun, agar terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar |
| Alur Tujuan Pembelajaran | 1. Menjelaskan pengertian Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun 2. Mengidentifikasi hukum bacaan Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun |
| Pemahaman Bermakna | Memiliki pemahaman bacaan yang baik dan benar tentang Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun. |
| Pertanyaan Pemantik | 1. Siapakah yang tahu JUARA 1 MTQ internasional dari Indonesia? 2. Siapakah yang sudah bisa mencari contoh dalam Al-qur'an tentang Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid Lissukun? |

Pertemuan 1

A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mendefinisikan pengertian Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid
Lissukun
2. Merinci hukum dan contoh bacaan Mad Iwad, Mad Layyin Dan Mad Arid
Lissukun

B. ALOKASI WAKTU : 1 X 2 JP

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| | |
|----------------|--|
| KEGIATAN AWAL | <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan do'a 2. Memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, serta posisi tempat duduk peserta didik 3. Mengecek kehadiran peserta didik 4. Guru memberikan motivasi melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaiannya. |
| KEGIATAN INTI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik, mengamati, membaca materi tentang pengertian dan Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Menganalisis pengertian dan huruf mad iwad serta panjang bacaan mad iwad 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, tentang pengertian, hukum dan huruf mad iwad serta contoh bacaan mad iwad 3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu tentang pengertian, panjang bacaan dan huruf mad iwad serta contoh bacaan mad iwad 4. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan Menganalisis mad iwad dalam kehidupan sehari-hari dan Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup |
| KEGIATAN AKHIR | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru bersama peserta didik merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Guru memberikan penugasan 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a |

C. ASESMEN / PEDOMAN PENSKORAN

| | |
|---------|--|
| Asesmen | Bentuk asesmen yang bisa dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik, Formatif, Sumatif 2. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa observasi/penilaian diri/penilaian teman sebaya/anekdotal. 3. Tertulis Penugasan dan PH (mencari contoh bacaan mad thabi'I di dalam surat al-adiyat dan al humazah) 4. Performa (unjuk kerja.) |
|---------|--|

D. REFLEKSI

| | |
|------------------------------|---|
| Refleksi untuk guru | Adakah peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus? Adakah tahapan pembelajaran yang harus diulang pada pertemuan selanjutnya? Apakah peserta didik antusias dengan materi pertemuan ini? |
| Refleksi untuk peserta didik | Apakah materi yang didiskusikan sudah cukup jelas? Adakah bagian yang belum dipahami? |

Probolinggo, 17 Juli 2023

Mengetahui

Kepala MTsN 2 Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R A



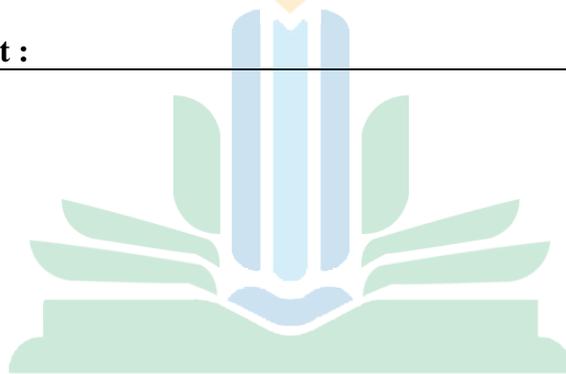
Ernawiyadi, S.Ag., M.Pd
NIP 197303012007101005

Lampiran :**FORMATIF 1**

1. Jelaskan pengertian mad thabi'i
2. Sebutkan huruf-huruf mad thabi'i
3. Carilah contoh hukum bacaan mad thabi'i di dalam surat:
 - a. An-nas
 - b. Al-adiyat

Pedoman skor

| No | Jawaban | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Apabila ada huruf berharakat dhammah bertemu dengan wau sukun, apabila ada huruf berharakat fathah bertemu dengan alif sukun dan apabila ada huruf berharakat kasrah bertemu ya' sukun | 6 |
| 2 | Huruf alif, wau, ya' berharakat sukun | 3 |
| 3 | An-nas : Al-adiyat : | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Modul Ajar Project Based Learning (PjBL)

MODUL AJAR SENI DAN PRAKARYA MADRASAH TSANAWIYAH KELAS 7

INFORMASI UMUM

1. IDENTITAS PENULIS

| | |
|-----------------|--|
| Nama Penyusun | : Rizka Vidiaharma, S.Pd |
| Institusi | : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo Tahun |
| Penyusunan | : 2022 |
| Jenjang Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah |
| Kelas | : 7 |
| Alokasi Waktu | : 8 Jp (320 menit) |

2. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menjelaskan tentang buah segar, pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman, dan memahami rancangan penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat.

3. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Profil Pelajar Pancasila:

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin:

- Taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar dan tasamuh

4. SARANA DAN PRASARANA

- Media:
LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
- Sumber Belajar:
Buku paket prakarya Kelas 7 semester 2 (Kementerian Agama: 2020), LKPD, laman E-learning, dan lain-lain

5. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah

- Peserta didik reguler.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat

Jumlah peserta didik maksimum 32 anak

6. MODEL PEMBELAJARAN

Inquiry Learning

KOMPONEN INTI

Fase : D
 Elemen : Menyimak Membaca Mengolah
 Menyajikan-Mempresentasikan

1. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Peserta didik dapat memahami rancangan pembuatan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat berdasarkan karakteristik yang diamati berdasarkan hasil pengamatan
- Peserta didik dapat menyajikan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat berdasarkan karakteristik yang diamati berdasarkan hasil pengamatan
- Peserta didik dapat mengemas bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat berdasarkan karakteristik yang diamati berdasarkan hasil pengamatan

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan mengetahui cara mengolah bahan pangan dari buah segar kita bisa membuat berbagai macam olahan makanan dan minuman

3. PERTANYAAN PEMANTIK

- a. Mengapa kita perlu mempelajari cara mengolah buah segar menjadi makanan dan minuman?
- b. Bagaimana cara mengolah, menyajikan dan mengemas buah segar menjadi makanan dan minuman yang benar?

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan pembelajaran:

- Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai
- Guru menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman
- Guru menyiapkan speaker aktif, LCD, bahan tayang, LKPD, UKBM

Pertemuan 1:

Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik
- Guru menyiapkan fisik dan psikis serta memotivasi peserta didik
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi serta kompetensi yang akan di capai
- Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran, memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan gambar atau video beberapa buah yang dapat diolah

menjadi bahan makanan dan minuman terkait tema.

- Peserta didik mengamati gambar.
- Guru menayangkan gambar atau video tentang manfaat buah pada channel youtube, peserta didik menyimak dan mengamatinya
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik diminta menulis vitamin dan manfaat yang terkandung pada buah segar tersebut bagi tubuh kita
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami tentang vitamin, manfaat buah segar
- Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing- masing hasil kerjanya.
- Guru memberi tanggapan dan klarifikasi pemahaman/tugas PD

Penutup:

- Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru bersama peserta didik merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan penugasan
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a

Pembelajaran Diferensiasi

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali mufrodad dan struktur kalimat pada teks deskriptif di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

5. ASESMEN

Bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi/penilaian diri/penilaian teman sebaya/anekdot.
- Performa (presentasi/drama/pameran hasil karya/jurnal,dsb.)
- Tertulis (tes objektif:essay/pilihan ganda/isian/jawaban singkat/benar-salah).

Dengan bentuk Asesmen sbb:

1. Asesmen Diagnostik (Asesmen Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

| Pertanyaan | Jawaban | |
|--|---------|-------|
| | ya | tidak |
| 1) Apakah kalian pernah makan buah segar? | | |
| 2) Apakah kalian pernah membuat olahan dari buah segar menjadi makanan atau minuman? | | |
| 3) Apakah kalian pernah menyajikan buah segar menjadi makanan atau minuman? | | |
| 4) Apakah kalian pernah melakukan pengemasan buah segar menjadi makanan | | |

| | | |
|---------------|--|--|
| atau minuman? | | |
|---------------|--|--|

2. Asesmen Formatif (Asesmen Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen saat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode Inquiry Learning

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode Inquiry Learning

| No | Nama Peserta didik | Aspek yang diamati | | | Skor | | | |
|-------------------|--------------------|--------------------|-------|-----------|------|---|---|---|
| | | Ide/gagasan | Aktif | Kerjasama | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Malika | | | | | | | |
| 2 | Aira | | | | | | | |
| 3 | Nanda | | | | | | | |
| 4 | Hilmi | | | | | | | |
| 5 | Dst.. | | | | | | | |
| Nilai = skor x 25 | | | | | | | | |

3. Asesmen Sumatif (Asesmen Pada Akhir Proses pembelajaran)

a. Asesmen pengetahuan

1. Berikut ini yang termasuk buah segar ...
 - a. Jagung
 - b. Kentang
 - c. Mangga
 - d. Timun
2. Istilah berikut yang termasuk pengelompokan buah berdasarkan berdasarkan musimnya adalah ...
 - a. Buah tropis
 - b. Buah klimaterik
 - c. Buah musiman
 - d. Buah subtropis
3. Berikut ini yang bukan termasuk buah segar adalah ...
 - a. Nangka
 - b. Jeruk
 - c. Durian
 - d. Brokoli
4. Cara pengolahan buah alpukat yang benar adalah ...
 - a. Dijus
 - b. Dikukus
 - c. Dipanggang
 - d. Digoreng
5. Penyajian jus mangga menggunakan alat ...
 - a. Piring
 - b. Gelas
 - c. Mangkok
 - d. Panci

Pedoman Penskoran

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|----|---------------|------|
| 1 | | 1-20 |
| 2 | | 1-20 |
| 3 | | 1-20 |
| 4 | | 1-20 |
| 5 | | 1-20 |

Skor maksimal

100

b. Asesmen keterampilan

- 1) Peserta didik mempraktikkan mengolah buah segar menjadi makanan dan minuman

Contoh rubrik penilaian praktek:

Nama kelompok :

Kelas :

| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|-----|-----------------|------------|
| 1. | Pengolahan | 20 |
| 2. | Penyajian | 20 |
| 3. | Pengemasan | 15 |
| 4. | Kebersihan | 15 |
| 5. | Rasa | 30 |
| | Total | 100 |

Refleksi Untuk Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

| Pertanyaan Refleksi | Jawaban Refleksi |
|---|------------------|
| Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini? | |
| Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? | |
| Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? | |
| Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? | |

Refleksi Untuk Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik?
2. Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Apakah semua peserta didik nyaman belajar dalam kelompoknya?
5. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
6. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
7. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik?

6. **PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait tema pengolahan buah menjadi makanan dan minuman agar mereka dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal. Beberapa contoh kegiatan pengayaan:

- Tutor sebaya
- Melakukan Projek
- Mengembangkan latihan
- Memberikan permainan, masalah, atau kompetensi antar siswa Sedangkan

peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan akan diberikan remedial. Guru akan melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi kelompok dan permainan.

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor :B-5636/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat :Biasa

Perihal :**Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Negeri 2 Probolinggo

Jl. Raya Karanggeger No.418 Pajajaran, Karanggeger, Kec. Pajajaran, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101030018
Nama : FIRDA FIKRIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak ERNAWIYADI, S.Ag., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Februari 2024

Wakil Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO
 Jalan Raya Karanggeger No.418 Pajajaran–Probolinggo
 Telepon (0335) 842364
 E-mail: mtsnegeripajajaran@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: B-182/Mts.13.08.02/PP.00.5/3/2024

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Ernawiyadi, S.Ag., M.Pd
 NIP : 197303102007101005
 Pangkat/Golongan : Penata / III/d
 Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Firda Fikria
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Agustus 2000
 NIM : 204101030018
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Nama bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan penelitian/riset mengenai IMPLEMENTASI KURIKULUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo terhitung dari tanggal 04 s/d 14 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Probolinggo, 14 Maret 2024
 Kepala



Ernawiyadi



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : Q1oyuU

Lampiran 11 Jurnal Penelitian

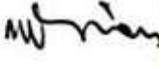
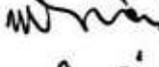
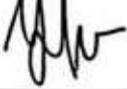
JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Firda Fikria

Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo.

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|--|--|---|
| 1. | Senin, 04 Maret 2024 | Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah | Ernawiyadi, S.Ag., M.Pd |  |
| 2. | Senin, 04, Maret 2024 | Wawancara dengan Guru PAI | Erma Yuliasutik, S.Ag., M. Pd. I |  |
| 3. | Selasa, 05 Maret 2024 | Wawancara dengan Peserta Didik | Arya Ditri Darmawan |  |
| 4. | Selasa, 05 Maret 2024 | Wawancara dengan Peserta Didik | Syafira Aulia Putri Hariawan |  |
| 5. | Rabu, 06 Maret 2024 | Wawancara dengan Waka Kesiswaan | Siti Anisah, S.Pd. |  |
| 6. | Rabu, 06 Maret 2024 | Wawancara dengan Kepala Madrasah | Ernawiyadi, S.Ag., M. Pd |  |
| 7. | Rabu, 13 Maret 2024 | Wawancara dengan Waka Kurikulum | Yushi Mukhlisatul M, S.Hum., M.Pd. & |  |
| 8. | Rabu, 13 Maret 2024 | Meminta Data Madrasah | Ussaimi |  |

| | | | | |
|-----|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|---|
| 9. | Kamis, 14 Maret 2024 | Observasi Kegiatan Intrakurikuler | Firda Fikria |  |
| 10. | Kamis, 14 Maret 2024 | Meminta Surat Selesai Penelitian | Ali Wafa (Staff Tata Usaha) |  |

Probolinggo, 14 Maret 2024

Mengetahui,



Kepala MTs Negeri 2 Probolinggo


Ernawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197303102007101005

Mahasiswa Penelitian


Firda Fikria
NIM. 204101030018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Firda Fikria
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Dusun Krajan RT/RW 17/03 Desa Sepuh
 Gembol, Wonomerto, Probolinggo
 Kode Pos : 67253
 No. Handphone : 085546063951
 Email : firdhaaa24@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

TK Pertiwi 1 Sepuh Gembol : 2005-2007
 MI Miftahul Huda Sepuh Gembol : 2008-2013
 MTsN Kota Probolinggo : 2014-2016
 MAN 2 Kota Probolinggo : 2017-2020
 S1 UIN KHAS Jember : 2020-2024